

SKRIPSI

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI
KINERJA KEUANGAN PT PRIMA KARYA MANUNGGAL**



**MUHAJIR
1710321147**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana
pada Program Studi S1 Akuntansi

**MUHAJIR
1710321147**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT PRIMA KARYA MANUNGGA

disusun dan diajukan oleh

MUHAJIR
1710321147

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 28 Maret 2022

Pembimbing



Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA
NIDN: 0916058001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar



Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

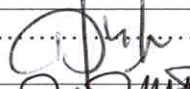
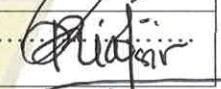
ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

disusun dan diajukan oleh

MUHAJIR
1710321140

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **28 Maret 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dinar, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0916058001	Ketua	1..... 
2.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Sekretaris	2..... 
3.	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN: 0925107801	Anggota	3..... 
4.	Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0007017207	Eksternal	4..... 

**Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**


Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

**Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar**


Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhajir
NIM : 1710321147
Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Prima Karya Manunggal** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 29 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhajir

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelas Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

Peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya skripsi ini. Pertama-tama, peneliti berterima kasih kepada Ayahanda Alm. Muhammad Ali dan Ibunda Nukrah, serta saudara-saudara saya Lisnaria, Riska, Divia, Hendra berkat dukungan dan doa, motivasi dan semangat selama penelitian skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu Dinar, S.E.,M.Si.,CTA.,ACPA selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberikan masukan serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan baik material maupun doa dan dukungan dari berbagai pihak. Berkat bantuannya segala kendala dalam melakukan penelitian ini dapat teratasi dengan baik. Untuk itu dengan rasa hormat, peneliti ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E.,M.Si. selaku Rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos.,M.I.Kom. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Bapak Muhammad Gafur Kadar, S.E.,M.Si.,CTA.,ACPA selaku Penasihat Akademik Mahasiswa Universitas Fajar

5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar, yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik.
6. Misra Riyandana. Terima kasih yang selalu membantu dan memberi dukungan atas proses penyelesaian skripsi
7. Untuk teman-teman seperjuangan skripsi dan kompre yaitu Devi Wulandari, Juneth Irene Putri, Maria Evanty, Valeri Elitha Astuti, Muh.Farhan, Indra Mujit. Terima kasih atas bantuan dan dukungan selama menyusun skripsi ini.
8. Untuk anggota Rachita. Terima kasih atas bantuan dan dukungan selama menyusun skripsi ini.
9. Untuk sahabat Ridha, Ariandi, Muammar Mursalin. Terima kasih atas dukungan yang diberikan selama mengerjakan skripsi ini.
10. Serta semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu per satu.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, arahan, dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila dalam penelitian ini terdapat kesalahan, maka kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan laporan ini.

Makassar, 13 Maret 2022

Penulis

ABSTRAK

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

Muhajir

Dinar

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dari memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan menggunakan analisis rasio keuangan pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Prima Karya Manunggal periode 2015-2019, sedangkan sampelnya adalah laporan neraca dan laba rugi periode 2015-2019. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis rasio keuangan yaitu likuiditas (current ratio, quick ratio, dan cash ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio dan debt to equity ratio), rasio aktivitas (receivable turn over, inventory turn over, dan working capital turn over) dan rasio profitabilitas (gross profit margin dan net profit margin).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Prima Karya Manunggal kurang baik selama periode 2015-2019. Hal tersebut di tinjau: 1). Rasio likuiditas menunjukkan hasil dari masing-masing indikator rasio lancar dalam kategori sangat baik dan untuk rasio cepat dan rasio kas dalam kategori kurang baik. Sedangkan, 2). Rasio solvabilitas menunjukkan hasil dari masing-masing indikator rasio aktiva atas hutang dalam kategori sangat baik, dan untuk rasio modal sendiri atas hutang dalam kategori kurang baik. Namun, 3). Rasio aktivitas menunjukkan hasil dari masing-masing indikator untuk perputaran piutang dan perputaran modal kerja dalam kategori kurang baik, dan untuk rasio perputaran persediaan dalam kategori sangat baik. Dan 4). Rasio profitabilitas menunjukkan hasil dari masing-masing indikator rasio margin laba kotor dan margin laba bersih dalam kategori kurang baik.

Kata kunci: analisis rasio, kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas

ABSTRACT

ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

Muhajir

Dinar

This study aims to see the company's financial performance from utilizing its resources by using financial ratio analysis at PT. Prima Karya Manunggal Pangkep Regency for the Period of 2015-2019. Data collection was carried out using documentation techniques. Data analysis was performed by analyzing financial ratios, namely liquidity (current ratio, quick ratio, and cash ratio), solvency ratio (debt to asset ratio and debt to equity ratio), activity ratio (receivable turn over, inventory turn over, and working capital turn). over) and profitability ratios (gross profit margin and net profit margin).

The results of this study indicate that: Overall the financial performance of PT. Prima Karya Manunggal did not do well during the 2015-2019 period. This is reviewed: 1). The liquidity ratio shows the results of each indicator of the current ratio in the very good category and for the fast ratio and cash ratios in the unfavorable category. Meanwhile, 2). The solvency ratio shows the results of each indicator of the ratio of assets to debt in the very good category, and for the ratio of equity to debt in the unfavorable category. However, 3). The activity ratio shows the results of each indicator for accounts receivable turnover and working capital turnover in the unfavorable category, and for the inventory turnover ratio in the very good category. And 4). The profitability ratio shows the results of each indicator of the gross profit margin ratio and net profit margin in the unfavorable category.

Keywords: ratio analysis, financial performance, liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, profitability ratios

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
PRAKATA.....	iii
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Kinerja Keuangan	7
2.2 Laporan Keuangan	9
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	10
2.2.3 Bentuk Laporan Keuangan.....	11
2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	13
2.3 Analisis Rasio Keuangan	14
2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan.....	14
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	15
2.3.3 Rasio Pertumbuhan.....	15
2.3.4 Pembandingan Rasio Keuangan	25
2.4 Penelitian Terdahulu	26
2.5 Kerangka Pikir	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian.....	29
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29

3.4 Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	36
4.1.1 Struktur Organisasi	37
4.1.2 Uraian Tugas	38
4.1.3 Visi Misi	41
4.1.4 Maksud dan Tujuan	41
4.2 Hasil Penelitian	42
4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas	42
4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas	47
4.2.3 Rasio Aktivitas	57
4.3 Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

1.1	Perkembangan Data Total Aktiva Dan Aktiva Lancar Tahun 2015-2019	11
1.2	Perkembangan Data Total Hutang Dan Total Ekuitas 2015-2019	11
1.3	Perkembangan Data Total Penjualan Dan Laba Bersih Tahun 2015-2019	12
2.1	Penelitian Terdahulu	34
3.1	Standar Rasio Industri Likuiditas	39
3.2	Standar Rasio Industri Solvabilitas	40
3.3	Standar Rasio Industri Aktivitas	42
3.4	Standar Rasio Industri Profitabilitas	43
4.1	Tingkat Rasio Lancar (Current Ratio) Pada PT. Ptima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	50
4.2	Tingkat Rasio Cepat (Uick Ratio) Pada PT. Prima Karya Manunggal Di Tahun 2015-2019	52
4.3	Tingkat Rasio Kas (Cash Ratio) Pada PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	54
4.4	Tingkat Rasio Aktiva Atas Hutang (Debt To Assets Ratio) Pada PT. Prima Karya Manunggal 2015-2019	55
4.5	Tingkat Ratio Modal Sendiri Atas Hutang (Debt To Euity Ratio) Pada PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	57
4.6	Tingkat Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turn Over) Pada PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	59
4.7	Hari Rata-Rata Penagihan Piutang Perusahaan PT Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	60
4.8	Tingkat Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Tum Over) Pada PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	62
4.9	Hari Rata-Rata Persediaan Perusahaan PT Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	63

4.10	Tingkat Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over) Pada PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	64
4.11	Tingkat Margin Laba Kotor (Gross Profit Margin) Pada PT Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	65
4.12	Tingkat Margin Laba Bersih Pada PT Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	68
4.13	Interpretasi Analisis Kinerja Keuangan PT. Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019	70

DAFTAR GAMBAR

Tabel	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	36
4.1 Struktur Organisasi	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum, agar perusahaan di masa yang akan datang dapat mempertahankan kelangsungan usaha serta mampu mengembangkan perusahaan adalah hal yang menjadi alasan suatu perusahaan dibentuk. Kelangsungan hidup perusahaan adalah ukuran kinerja perusahaan, bukan kebangkrutan. Namun, karena kondisi ekonomi terus berubah, situasi ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Asniwati, 2020). Kinerja keuangan merupakan analisis untuk memahami sejauh mana suatu perusahaan telah mengimplementasikan kinerja keuangan secara benar dan tepat dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan (Fahmi, 2011). Mengingat berbagai keputusan penting mengenai kelangsungan hidup suatu badan usaha didasarkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan pencarian informasi yang begitu penting untuk pengguna informasi tersebut.

Kinerja laporan keuangan merupakan rangkaian kondisi keuangan perusahaan pada suatu kurun waktu. Tujuan laporan keuangan menyatakan keadaan perusahaan saat ini adalah keadaan saat ini. Keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (neraca) dan pada kurun waktu (laporan laba rugi) merupakan keadaan perusahaan saat ini (Kasmir, 2019). Disisi lain, Laporan keuangan juga dianggap sebagai bukti alat penguji dan sebagai referensi untuk melakukan analisis laporan posisi keuangan. Dengan melakukan penganalasian akan membantu pihak-pihak yang membutuhkan dalam perusahaan untuk mengevaluasi informasi laporan keuangan. Analisis yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan karena penggunaannya yang relatif mudah.

Saat menganalisis neraca, seseorang dapat melihat gambaran kesehatan keuangannya, melihat gambaran kesehatan keuangannya, sedangkan

menganalisis laba rugi akan menyajikan gambaran mengenai kinerja atau perkembangan bisnis suatu perusahaan. Agar dapat memahami kesehatan finansial suatu perusahaan diperoleh menggunakan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas, (Kasmir, 2016).

PT Prima Karya Manunggal (PKM) merupakan anak perusahaan dari Semen Tonasa Group. Didirikan pada tanggal 19 April 1982 sebagai PT Purna Karya Manunggal, kemudian berganti nama menjadi PT Prima Karya Manunggal pada tanggal 7 Maret 1998. Sesuai dengan visi dan misinya untuk mendukung semua program PT Semen Tonasa (persero) Tbk dan mencapai kesuksesan. Namun, tidak hanya dalam pemasaran dan distribusi semen, PT Prima Karya Manunggal juga memiliki beberapa unit usaha yang tersebar daerah, transportasi, Kontruksi, Raedy Mix, Workshop dan Pengembangan, dan Perdagangan. Yang menarik dari PT Prima Karya Manunggal (PKM) dimana terdapat 100 lebih Transportasi, 893 Project Complete, dan 200 lebih Partnet & Klien serta 30Tahun lebih Berpengalaman (Manunggal, 2020). Dalam menganalisa penelitian penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat analisis rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas yang pada akhirnya menunjukan kondisi keuangan perusahaan.

Instrumen analisis yang dipergunakan untuk mempelajari evaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio pendapatan, yang di akhir menunjukkan status keuangan perusahaan. Selanjutnya penjelasan yang diperoleh penulis tentang laporan keuangan PT Prima Karya Manunggal dari primakaryamanunggal.com, yaitu:

Tabel 1.1 Perkembangan Data Total Aktiva dan Aktiva Lancar Tahun 2015-2019

Tahun	Total Aktiva (Rp)	Perkembangan (%)	Total Aktiva Lancar (Rp)	Perkembangan (%)
2015	135.071.845.477	-	79.036.760.548	-
2016	135.227.403.214	0,12	94.860.545.875	20,02
2017	147.899.898.132	9,37	104.948.931.534	10,63
2018	183.826.495.092	24,29	139.290.644.615	32,72
2019	211.561.315.950	15,09	162.302.256.389	16,52
Rata-rata	-	9,77	-	15,97

Sumber: PT Prima Karya Manunggal (2021)

Bersumber pada tabel 1.1 di atas kita dapat mengetahui bahwa total aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan 0,12%, tahun 2017 mengalami peningkatan 9,37%, tahun 2018 mengalami peningkatan 24,29%, dan tahun 2019 mendapatkan suatu kenaikan 15,09%. Sedangkan untuk aktiva lancar meningkat dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 mendapatkan suatu kenaikan 20,02%, tahun 2017 mengalami peningkatan 20,63%, tahun 2018 mengalami peningkatan 32,72%, dan tahun 2019 mengalami peningkatan 16,52%

Tabel 1.2 Perkembangan Data Total Hutang dan Total Ekuitas 2015-2019

Tahun	Total Hutang (Rp)	Perkembangan (%)	Total Ekuitas (Rp)	Perkembangan (%)
2015	99.306.017.734	-	35.765.827.743	-
2016	100.640.126.768	1,34	34.587.276.446	-3,29
2017	120.259.016.655	19,49	27.640.881.477	-20,08
2018	150.370.644.659	25,04	33.455.850.432	21,03
2019	185.303.212.072	23,23	26.258.103.877	-21,51
Rata-rata	-	13,82	-	(4,77)

Sumber: PT Prima Karya Manunggal (2021)

Bersumber pada tabel 1.2 diketahui bahwa total hutang mendapatkan penambahan dari tahun 2015-2019. Lalu tahun 2016 mengalami peningkatan 1,34%, tahun 2017 mengalami peningkatan 19,49%, tahun 2018 mengalami

peningkatan 25,04%, dan tahun 2019 mengalami kenaikan 23,23%. Sedangkan untuk total ekuitas pada tahun 2015-2019 terlihat mengalami fluktuasi. Di tahun 2016 menemui penurunan 3,29%, tahun 2017 menemui penyusutan 20,08%, tahun 2018 menemui kenaikan 21,03% dan tahun 2019 kembali mengalami penyusutan 21,51%.

Tabel 1.3 Perkembangan Data Total Penjualan dan Laba Bersih

Tahun 2015-2019

Tahun	Total Penjualan (Rp)	Perkembangan (%)	Laba Bersih (Rp)	Perkembangan (%)
2015	258.091.848.991	-	2.667.356.090	-
2016	226.888.980.632	-28,92	4.319.935.528	61,96
2017	214.021.738.661	-5,67	3.672.326.470	-14,99
2018	321.493.204.473	50,21	6.812.500.228	85,51
2019	308.884.802.312	-3,92	6.896.379.111	1,23
Rata-rata	-	2,34	-	26,74

Sumber: PT Prima Karya Manunggal (2021)

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa terjadi fluktuasi total penjualan dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2016 mengalami penyusutan 28,92%, tahun 2017 alami penyusutan 5,67%, tahun 2018 mengalami peningkatan. 50,21%, dan tahun 2019 mengalami penurunan 3,92%. Sedangkan untuk laba bersih di tahun 2015-2019 terlihat merasakan fluktuasi. Pada tahun 2016 mengalam peningkatan 61,96%, tahun 2017 mengalami penurunan 14,44%, tahun 2018 mengalami peningkatan 85,51% dan tahun 2019 mengalami peningkatan 1,23%.

Pada penjelasan di atas terlihat kendala yang dihadapi oleh PT Prima Karya Manunggal (PKM) Pada Tabel 1.3 diketahui bahwasanya angka pemasaran perusahaan tahun 2016 dan 2019 mengalami penurunan masing-masing senilai 28,92% dan 3,29%, tetapi dari laba bersih untuk tahun tersebut justru merasakan kenaikan masing-masing senilai 61,96% dan 1,23%. Apabila penjualan dalam

perusahaan meningkat maka pertumbuhan laba juga naik dan begitupun juga sebaliknya apabila penjualan perusahaan turun maka laba juga akan mengalami penyusutan dalam perusahaan.

Mengingat pentingnya analisis kinerja keuangan dalam menilai pencapaian keberhasilan perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan serta menghadapi persaingan sesama jenis usaha, maka bersumber pada apa yang telah dirangkum dengan ini pentingnya melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Prima Karya Manunggal”.

1.2 Rumusan Masalah Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus dalam peneltian ini menganalisis kinerja laporan keuangan PT Prima Karya Manunggal dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Periode 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka dapat ditetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja keuangan perusahaan dari memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas pada PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Periode 2015-2019

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan tambahan sumber pustaka bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio Likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan Profitabilitas Kinerja Keuangan.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan penulis tambahan pengetahuan mengenai cara menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep Periode 2015-2019.

2. Bagi pihak PT Prima Karya Manunggal (PKM)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan, yang bisa dijadikan sebagai referensi untuk mencapai target perusahaan dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai kajian, pertimbangan dan pengembangan kearah yang lebih baik lagi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Universitas Fajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi perpustakaan Univesitas Fajar Makassar dan menjadi bahan referensi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman studi mengenai informasi keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Dalam mengevaluasi prinsip kinerja keuangan dapat dinilai dari siapa yang melakukan penelitiannya sendiri. Bagi manajemen, lihatlah kontribusi yang diberikan oleh bagian tertentu untuk mencapai tujuan keseluruhan. Sementara bagi pihak eksternal, manajemen kinerja merupakan alat untuk mengukur pencapaian suatu organisasi dalam kurun waktu tertentu yang mencerminkan tingkat hasil pelaksanaan kegiatan organisasi, namun evaluasi kinerja organisasi tidak mengharuskan manajemen perusahaan untuk bertindak sebagai alat. Menentukan dasar untuk kebijakan masa depan. Adapaun beberapa definisi laporan keuangan, yaitu: "Kinerja keuangan ialah hasil atau pencapaian yang telah diraih oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsi pengelolaan aset perusahaan secara efektif dalam jangka waktu tertentu. Perusahaan membutuhkan kinerja keuangan untuk memahami dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang dilakukan. Kinerja keuangan merupakan kegiatan untuk mengevaluasi status dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu, kinerja perusahaan adalah indeks untuk menilai status perusahaan dalam kurun waktu tertentu, salah satunya melalui penilaian kinerja perusahaan".

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang baik biasa dipandang menurut sejauh mana kinerja perusahaan melalui penggunaan istilah penegakkan keuangan yang benar. Sebagai laporan keuangan yang memenuhi Standar dan Ketentuan dalam SAK (Prinsip Keuangan Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya (Fahmi, I, 2013).

Adapun tujuan dari kinerja keuangan dalam melakukan pengukuran kinerja

keuangan, yaitu:

- a. Penilaian prospek peningkatan ekonomi perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang menggunakan sumber daya yang t
- b. Mengukur pencapaian perusahaan dalam meraih kinerja tertentu.
- c. Sebagai pendukung keputusan manajemen, untuk mempersiapkan tujuan perusahaan secara lebih efektif dan efisien.
- d. Sebagai sumber indikator dalam untuk meningkatkan kegiatan usaha perusahaan.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kinerja suatu perusahaan. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah kinerja suatu perusahaan selama periode waktu tertentu yang mewakili kondisi keuangan perusahaan, dengan kata lain kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola sumber daya perusahaan yaitu kinerja keuangan.

Mengukur kinerja laporan keuangan dapat dilakukan peningkatan kegiatan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses meninjau secara kritis, menghitung, mengukur, menafsirkan, dan membuat keputusan tentang keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Adapun metode yang dapat diterapkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, namun metode yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan/menghitung metrik dari data akhir tahun.

Menurut (Mulyadi, 2010) manfaat system pengukuran kinerja keuangan yaitu:

- a. Melacak kinerja dengan harapan pelanggan dan melibatkan semua karyawan untuk membuat mereka senang.

- b. Memotivasi pelanggan untuk melayani sebagai bagian dari pelanggan internal dan rantai pemasok mereka.
- c. Mengidentifikasi factor yang menimbulkan rugi sekaligus meningkatkan usaha pengurangan terhadap pengeluaran tersebut.
- d. Membuat sasaran strategis dengan waktu yang tidak diketahui telah ditetapkan untuk meningkatkan proses kinerja perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Dalam suatu perusahaan laporan keuangan dibuat dan disusun sesuai aturan dan standar akuntansi yang berlaku untuk mudah dimengerti dan dibaca oleh pihak- pihak yang bersangkutan seperti manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditur dan pihak lainnya. Adapun pengertian dari laporan keuangan (Sadeli, 2014) “Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahannya serta hasil yang dicapai selama periode waktu tertentu”.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk secara teratur melaporkan perkembangan perusahaan dan menyampaikan informasi mengenai aset, keuangan, dan keuntungan perusahaan untuk membantu berbagai penerima dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan tahunan menjelaskan dampak ekonomi dari transaksi dari peristiwa lain dan dapat dibagi menjadi sejumlah kelompok besar sesuai dengan ciri ekonominya. Kelompok besar ini merupakan bagian dari laporan keuangan tahunan. Faktor-faktor yang berhubungan langsung dengan penilaian posisi keuangan adalah aset, kewajiban, dan modal. Di sisi lain, faktor-faktor yang terkait dengan pengukuran keberhasilan laporan laba rugi adalah pendapatan dan beban

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan, kita bisa menyimpulkan bahwa laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu

perusahaan selama periode waktu tertentu menurut prinsip akuntansi yang diterapkan secara seragam merupakan laporan keuangan. Sehubungan dengan laporan keuangan tahunan, semua perusahaan diharuskan untuk menyusun dan melaporkan keuangan mereka untuk jangka waktu tertentu.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah instrumen yang begitu penting untuk mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja setiap perusahaan. Informasi keuangan lebih bermakna bagi pihak-pihak yang bersangkutan ketika data tersebut dibandingkan selama dua periode waktu atau lebih, dianalisis lebih lanjut untuk mendapatkan data yang dapat mendukung keputusan yang perlu dibuat.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikutip oleh (Sawir, 2009) tujuan penyusunan dan pembuatan laporan keuangan, yaitu:

- a. Menyuplai kebutuhan informasi tentang status keuangan, kinerja, dan transisi status keuangan perusahaan agar mampu memberikan manfaat mayoritas pengguna (stakeholder) untuk mengambil langkah ekonomi.
- b. Penyusunan laporan keuangan adalah untuk menanggapi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Dampak keuangan dari kejadian masa lalu biasanya digambarkan dalam laporan keuangan.
- c. Hal yang dilakukan atau hal yang dipertanggung jawabkan oleh manajemen mengenai sumber daya yang dipercayakan kepadanya juga ditunjukkan dalam laporan keuangan. Jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu ditunjukkan di dalamnya.

2.2.3 Bentuk Laporan Keuangan

(Kasmir, 2010) laporan keuangan melukiskan pos-pos keuangan perusahaan yang ditemukan dalam suatu:

a. Laporan neraca adalah laporan yang melukiskan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada titik waktu tertentu. Laporan neraca lazimnya diciptakan untuk periode waktu tertentu (tahunan). Namun, laporan neraca dapat diminta oleh pemilik atau manajemen jika diperlukan, sehingga mereka tahu benar banyak aset, kewajiban, dan ekuitas yang mereka miliki pada waktu tertentu, sehingga mereka dapat menemukan neraca jika diperlukan.

Neraca menyediakan sekumpulan penjelasan yang berhubungan dengan komponen-komponen neraca. Berikut adalah penjelasan yang disajikan di neraca:

1. Jenis aset atau harta yang dimiliki.
2. Jumlah dalam rupiah menurut jenis aset.
3. Jenis kewajiban atau liabilitas.
4. Jumlah dalam rupiah menurut jenis kewajiban.
5. Jenis modal.
6. Jumlah rupiah menurut jenis modal.

b. Laporan laba rugi, menunjukkan keadaan bisnis untuk jangka waktu tertentu. Laporan laba rugi harus disiapkan agar dapat mengetahui untung atau rugi perusahaan dengan memahami jumlah laba rugi dengan menyiapkan laporan laba rugi untuk siklus bisnis atau kurun waktu.

Segala informasi yang bersangkutan dengan materi yang terdapat pada neraca disampaikan dalam laporan laba rugi. Informasi yang disampaikan dalam laba rugi secara lengkap, meliputi:

1. Jenis pendapatan yang diterima selama periode tersebut.
2. Besarnya rupiah menurut jenis pendapatan.
3. Jumlah pemasukan

4. Beban atau jenis beban untuk periode tersebut.
 5. Jumlah dalam rupiah untuk setiap pengeluaran atau pengeluaran yang terjadi.
 6. Banyak biaya yang dikeluarkan.
 7. Efek usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dan biaya. Pautan ini disebut lab atau rugi.
- c. Laporan perubahan modal, menunjukkan total ekuitas yang saat ini dimiliki oleh perusahaan. Perubahan modal dan alasan perubahan modal juga dipaparkan dalam laporan tersebut.

Laporan laba rugi menampilkan sejumlah informasi yang terkait dengan komponen neraca. Dalam laporan laba rugi disajikan informasi lengkap sebagai berikut:

1. Klasifikasi dan jumlah modal yang ada.
 2. Total rupiah jenis modal.
 3. Total rupiah modal yang berubah.
 4. Alasan perubahan modal.
 5. Total modal setelah perubahan dalam rupiah.
- d. Laporan catatan kas atas laporan keuangan, adalah laporan yang disusun sehubungan dalam laporan keuangan yang digunakan. Laporan ini memuat informasi mengenai pemahaman yang dibutuhkan dalam laporan keuangan disediakan untuk memperjelas hubungan sebab akibat. Dengan tujuan agar yang menggunakan laporan keuangan memiliki pemahaman yang jelas tentang data yang disajikan.
- e. Laporan arus kas, adalah laporan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain dan arus kas keluar adalah beban-beban yang dikeluarkan oleh

perusahaan. Arus kas masuk dan arus kas keluar terjadi selama periode waktu tertentu.

Pemaparan laporan keuangan secara lengkap tergantung pada kondisi perusahaan dan kesediaan manajemen untuk menysjikan laporan keuangan tersebut. Hal ini juga tergantung pada kebutuhan dan tujuan perusahaan untuk mengejar kepentingan pihak lain. Sekali lagi, laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, sehingga memudahkan manajemen untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Penilaian efisiensi akan menjadi kriteria atau tolak ukur dimana manajemen dapat menerapkan atau berhasil dalam mengimplementasikan kebijakan yang telah ditetapkan.

2.2.4 Keterbatasan Laporan Keuangan

(Kasmir, 2010) “laporan keuangan tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan secara umum. Hal ini disebabkan adanya sesuatu yang tidak atau tidak tercatat dalam laporan keuangan”. Misalnya, ada kontrak atau pesanan penjualan atau pembelian yang disetujui yang tidak dapat dipengaruhi dan belum dilaporkan dalam laporan keuangan tahunan. Juga, ada hal-hal yang tidak dapat dinyatakan secara numeric, seperti reputasi dan kinerja manajer.

Berbagai laporan keuangan yang dibuat harus mempunyai batasan-batasan tertentu. Beberapa batasan dari laporan keuangan perusahaan, yaitu:

1. Penyusunan laporan keuangan tahunan didasarkan pada riwayat pengambilan data dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan akan dipublikasikan. Artinya, dilaporkan untuk semua orang, bukan hanya pihak tertentu.
3. Proses persiapan tidak lepas dari penilaian dan pertimbangan tertentu.
4. Derajat konservatif dalam menghadapi situasi yang tidak pasti. Misalnya, dalam kasus terburuk, kerugian selalu dihitung.
5. Derajat selalu mengikuti perspektif ekonomi ketika mempertimbangkan

peristiwa yang tidak sesuai dengan sifat formalnya. Pembuatan laporan keuangan tersusun bersumber pada sejarah (*historis*), dimana diperoleh dari kejadian masa lalu.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

2.3.1 Pengertian Rasio Keuangan

Laporan keuangan tahunan memaparkan kegiatan yang telah dikerjakan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Kegiatan yang dilaksanakan ditunjukkan pada gambar baik dalam rupiah maupun mata uang asing. Angka yang terdapat laporan keuangan tahunan tidak ada artinya jika Anda melihat satu halaman saja. Apabila sekedar melihat apa adanya. Angka ini lebih tinggi jika Anda dapat membandingkan satu komponen dengan lainnya. Rahasiannya adalah menilai angka di dalam atau di antara laporan keuangan. Apabila telah dibandingkan, Anda bisa menarik kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu. Perbandingan ini dikenal sebagai analisis rasio keuangan. Adapun pengertian dari analisis rasio keuangan, yaitu: "Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan angka tertentu dalam satu akun dengan angka diakun lain. Analisis rasio banyak digunakan oleh manajer, analis kredit, dan analis ekuitas. Analisis rasio memiliki keuntungan untuk menghindari kesalahpahaman angka absolut dalam laporan keuangan karena membandingkan angka secara relative".

Dalam pelaksanaannya, analisis rasio keuangan suatu perusahaan dapat digabungkan sebagai berikut:

1. Rasio laporan neraca, ialah menilai perbandingan angka-angka yang terdapat dari nilai neraca
2. Rasio laporan laba rugi, ialah menilai perbandingan angka-angka yang terdapat dari laporan laba rugi

3. Rasio antarlaporan, ialah menilai perbandingan angka-angka dari dua sumber baik nilai dineraca maupun dilaporan laba rugi.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat diuraikan bahwa kegiatan analisa dalam perbandingan angka-angka dalam suatu laporan keuangan dengan membaginya dengan satu angka disebut analisis rasio keuangan. Komponen-komponen yang ada dalam laporan keuangan yang berbeda yang memiliki komponen dalam laporan keuangan yang sama dapat dilakukan perbandingan. Angka yang dibandingkan kemudian dapat berupa angka untuk satu periode atau beberapa periode.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

(Handoko, 2004), “Untuk menggunakan indikator keuangan untuk menghitung kinerja keuangan [perusahaan, anda bisa melakukannya melalui sejumlah indikator keuangan”. Masing-masing indikator keuangan mempunyai maksud, tujuan, dan makna tertentu. Tiap-tiap hasil dari rasio yang dihitung kemudian diinterpretasikan dengan cara yang masuk akal untuk pengambilan keputusan,

(Kasmir, 2010) berikut jenis-jenis rasio keuangan:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemajuan suatu perusahaan untuk menuntaskan tanggung jawab jangka pendeknya. Tugas lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau menakar kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jatuh temponya baik itu kepada pihak di luar perusahaan (likuiditas usaha) maupun kepada pihak di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang (kewajiban) jangka pendek pada saat jatuh tempo atau kapabilitas perusahaan untuk memenuhi dan membiayai

kewajibannya (kewajiban) sewaktu ditagih.

Rasio yang dimanfaatkan untuk menakar likuiditas suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, atau kadang disebut juga rasio modal kerja. Dengan cara membandingkan semua komponen aktiv lancar dengan kewajiban lancar (hutang jangka pendek).

Ketersediaan modal kerja untuk membiayai usaha perusahaan sangat mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan sehari-hari. Namun, tidak semua aset lancar dapat digunakan untuk mendanai bisnis inti perusahaan karena utang jangka pendek harus dilunasi.

Terdapat 2 macam penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas:

- a. Semakin tinggi angka aktiva lancar dibandingkan hutang lancar, maka semakin lancar pula usaha dan pembayaran hutang perusahaan. Atau maksud lain, bilamana suatu perusahaan sanggup memenuhi kewajibannya dianggap perusahaan tersebut likuid.
- b. Jika angka aktiva lancar lebih kecil dari hutang lancar maka akan menghambat usaha dan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang-hutangnya. Artinya, jika perusahaan tidak dapat menyanggupi kewajiban tersebut atau tidak dapat dianggap likuid.

Jenis jenis rasio likuditas:

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar yaitu rasio yang menakar kapabilitas perusahaan untuk melunasi hutang selang waktu pendek atau kewajiban yang harus secepatnya dilunasi sewaktu dibebankan dengan penuh. Artinya, jumlah aset yang tersedia untuk menutupi kewajiban selang waktu pendek yang akan segera jatuh tempo.

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Ratio)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat yaitu yang mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban saat ini (kewajiban jangka pendek) dengan aset lancar, tidak termasuk biaya persediaan. Ini berarti mengabaikan biaya persediaan dan mengurangnya dari nilai total aset lancar. Hal ini karena kami percaya bahwa jika suatu perusahaan membutuhkan uang tunai yang cepat untuk melunasi hutangnya.

$$QR = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas yaitu alat yang dipergunakan sebagai pengukur jumlah uang yang tersedia sebagai pelunas hutang. Kehadiran kas dinyatakan dalam bentuk kas atau setara kas seperti giro atau deposito bank (yang dapat ditarik sewaktu-waktu). Rasio ini menunjukkan kemampuan anda yang sesungguhnya untuk melunasi hutang selang waktu pendek. Hubungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

2 Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, perusahaan memiliki berbagai sumber pendanaan yang tersedia untuk dipilih guna menutupi kekurangan pendanaan. Pada umumnya sumber pendanaan dapat berasal dari dana sendiri dan pinjaman (bank atau lembaga keuangan lainnya). Perusahaan dapat memilih pendanaan dari salah satu sumber pendanaan tersebut. Jadi, mengingat pro dan kontra menggunakan salah satu dana ini, masuk akal untuk menyiasatinya sehingga mereka dapat saling mendukung. Caranya adalah kombinasi dari masing-masing sumber

pendanaan harus diperhatikan agar tidak membebani perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Keputusan untuk menggunakan dana sendiri atau dana pinjaman harus dipertimbangkan dengan matang. Dalam konteks ini, rasio leverage (rasio solvabilitas) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya bila menggunakan dana sendiri untuk perbandingan. Ada 2 macam penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas:

- a. Kian rendah nilai perbandingan, risiko akan pengembalian pokok pinjaman serta bunganya dalam kurun waktu lama makin kecil.
- b. Kian rendah nilai perbandingan, risiko akan pengembalian pokok pinjaman serta bunganya dalam kurun waktu lama makin besar.

Menurut (Suad Husnan, 2001) menyatakan bahwa semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar risiko yang diambil pemilik modal.

Menurut (Hery, 2016), terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang digunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya antara lain:

1) Debt to Assets Ratio (DAR)

Rasio ini membandingkan kewajiban yang dimiliki dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi imbal hasil, semakin besar risiko keuangan bagi kreditur dan pemegang saham. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt (Total Hutang)}}{\text{Total Assets (Total Aktiva)}}$$

2) Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menyajikan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menyatakan kapasitas modal sendiri perusahaan tersebut demi menunaikan segala kewajibannya. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt(Total Hutang)}}{\text{Total Ekuitas(Total Modal)}}$$

3) Rasio Laba Terhadap Beban Bunga atau TIE (Times Interest Earned)

Rasio ini Juga dikenal sebagai rasio cakupan, rasio ini mengukur kemampuan untuk memenuhi kewajiban bunga tahunan dalam laba operasi (EBIT), yaitu sejauh mana laba operasi dapat menurun tanpa menyebabkan kegagalan memenuhi kewajiban bunga pinjaman. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$TIE = \frac{EBIT}{\text{Interest(Biaya Bunga)}}$$

4) Rasio Penutupan Beban Tetap (Fixed Charge Coverage)

Rasio ini mirip dengan rasio TIE, tetapi rasio ini lebih lengkap karena dalam rasio ini kewajiban perusahaan dipertimbangkan jika menyewa (hire-purchase) aset berdasarkan kontrak sewa-beli dan memperoleh utang jangka panjang. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBIT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Interest(Biaya Bunga)} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

5) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDter)

LTDter adalah rasio antara utang jangka panjang dan ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengukur besarnya setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan membandingkan utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan yang diberikan. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan dan efisiensi suatu perusahaan untuk memanfaatkan asetnya atau tingkat perputaran aset tersebut. Efisiensi dilakukan, seperti dalam penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan bidang lainnya. Rasio aktivitas juga digunakan dalam hal penilaian kapabilitas perusahaan dalam melaksanakan aktivitas keseharian. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut akan diketahui berbagai hal mengenai aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerjanya hingga saat ini.

Hasil yang diperoleh misalnya akan diketahui tempo penagihan suatu piutang dalam rentang waktu tertentu. Selanjutnya dilakukan perbandingan atas target yang telah dipilih atau dilakukan perbandingan atas hasil pengukuran beberapa rentang waktu sebelumnya. Di samping itu, dalam hal mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan di gudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya digunakan rasio ini. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas:

1) Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)

Rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam kurun waktu atau frekuensi dana yang diinvestasikan dalam piutang tersebut dibalik dalam kurun waktu. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin rendahnya modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang (dibandingkan rasio tahun sebelumnya), yang tentu saja membaik bagi perusahaan. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang menyajikan pemahaman mengenai kualitas piutang beserta kesuksesan penagihan piutang. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

2) Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran persediaan adalah Rasio yang menjadi tolak ukur frekuensi penginvestasian dana dalam persediaan itu diserahkan dalam kurun waktu. Rasio ini disebut rasio perputaran persediaan. Dapat juga dipahami bahwa tingkat perputaran persediaan adalah rasio yang mewakili frekuensi penggantian persediaan dalam setahun. Semakin kecil rasionya, semakin buruk, dan sebaliknya. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

3) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Rasio yang menjadi tolak ukur atau sebagai acuan dalam melakukan evaluasi efektifitas modal kerja suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu itulah yang merupakan perputaran modal kerja. Asrtinya sejumlah modal kerja berputar selama suatu kurun waktu atau dalam suatu periode. Dilakukan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata sebagai acuan untuk dalam hal mengukur rasio ini. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang berlebihan. Begitu pula sebaliknya, hal yang dapat menjadi alasan perputaran modal kerja tinggi bisa diakibatkan oleh perputaran persediaan atau perputaran piutang yang tinggi atau saldo kas yang terlalu sedikit. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{WCTO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

4) Fixed Assets Turn Over

Tingkat perputaran aset tetap digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang diinvestasikan dalam aset tetap diserahkan dalam suatu kurun waktu, yaitu

rasio untuk mengukur apakah perusahaan telah sepenuhnya memanfaatkan muatan aset tetap. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

5) Total Assets Turn Over

Total asset *turnover* adalah rasio yang digunakan sebagai tolak ukur perputaran seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, rasio yang sebagai tolak ukur seberapa besar penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aset. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Tujuan final yang harus diraih suatu bisnis ialah memaksimalkan laba atau profitnya. Dengan memaksimalkan laba sebagaimana dimaksud, perusahaan dapat memberikan hal lebih untuk kesejahteraan pemilik dan karyawannya, serta menaikkan kualitas produk dan mengadakan investasi baru. Maka dari itu, dalam pelaksanaannya, administrasi perusahaan diharuskan mampu mencapai target. Dengan kata lain, jumlah laba diharuskan mencapai berdasarkan yang diharapkan dan tidak menunjukkan sumber keuntungan. Rasio profit atau rasio profitabilitas dipakai untuk mengukur besar keuntungan suatu perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipergunakan mengevaluasi laba perusahaan untuk mengumpulkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi untuk pengelolaan perusahaan, yang diperlihatkan dengan laba yang diperoleh dari pendapatan dan penjualan. Disisi lain, keuntungan adalah efek dari kebijakan manajemen (Kasmir, 2010). Maka dari itu, kemampuan perusahaan dapat diukur dengan laba. Kapabilitas suatu perusahaan untuk memanifestasikan laba disebut profitabilitas.

Profitabilitas dirancang agar dapat menganalisis kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dipergunakan untuk menjalankan perusahaan. Rasio yang lebih tinggi lebih baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengendalikan modalnya dengan baik untuk pengembalian yang baik,

Terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk menguji kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya antara lain (Hery, 2016) :

1) Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan persentase penjualan yang tertinggal sesudah perusahaan untuk melunasi harga pokok penjualannya. Dengan melonjaknya margin kotor, harga pokok penjualan menjadi baik, dan biayanya relative rendah. Rasio sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2) Marjin Laba Operasi

Margin laba kotor adalah skala persentase dari seluruh penjualan tersisa setelah dikurangi seluruh operasional biaya lain, tidak termasuk pajak dan bunga, atau laba bersih yang ditambahkan dari setiap jumlah pemasaran. Margin keuntungan operasi mengevaluasi keuntungan bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan tanpa membandingkan beban keuangan (bunga) dan beban pemerintah (pajak). Rasio ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Sales}}$$

3) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan skala persentase pemasaran yang tersisa setelah memotong semua biaya pengeluaran, termasuk pajak dan bunga.

Rasio ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4) Rasio Pengembalian Asset (*Return on Assets*)

Return on Total Assets merupakan skala efektivitas administrasi secara menyeluruh dalam memanifestasikan keuntungan dari aset tersedia, yang dikenal sebagai laba atas investasi. Rasio ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

5) Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio pengembalian merupakan ukuran pengembalian yang dimiliki oleh *shareholder* untuk pemodalan di perusahaan. Dengan melonjaknya pengembalian semakin baik. Rasio ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3.3 Rasio Pertumbuhan

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam mengoptimalkan keuangannya didalam kemajuan bisnis dan ekonomi. Tingkat pertumbuhan yang dianalisis meliputi pertumbuhan segala keuntungan, laba per saham dan dividen per saham. Informasi perusahaan dapat diungkapkan berdasarkan per-saham. Pasar selalu menggunakan rasio harga/pengembalian. Harga laba ialah rasio yang dipakai dalam mengukur jumlah

saham berdasarkan penjumlahan harga saham terkini dengan laba tiap sahamnya.

2.3.4 Pembandingan Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan tidak ada gunanya tanpa perbandingan. Data pembeda untuk rasio keuangan harus ada agar perhitungan dapat dilaksanakan berdasarkan rasio terpilih. Dengan tersedianya data pembeda, kita dapat menemui angka yang dimunculkan untuk menilai perbedaannya, apakah terjadi peningkatan ataupun menurun pada periode sebelumnya (Munawir, 2013). Dengan maksud, laporan keuangan mempunyai arti tertentu jika dilakukan perbandingan bersama periode sebelumnya. Hasil data tolak ukur yang diperlukan terdapat dari tujuan analisis itu sendiri. Berarti jika data tolak ukur lebih besar, bertambah besar yang dapat diketahui.

Nilai komparatif diolah dari data laporan keuangan yang disusun atau sumber lain. Kemudian, tujuan untuk setiap skala telah ditetapkan terlebih dahulu. Di tengah itu, rasio rata-rata industri tersedia dari penerbit resmi.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan riset tersebut dapat dikemukakan beberapa penelitian terdahulu untuk mendukung materi dalam penelitian ini serta sebagai bahan pembandingan dan acuan penelitian yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Mega Indah Sari Makassar (Kartini Rezky Anwar, 2011)	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang meliputi perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran total aset meningkat, meskipun perputaran total aset meningkat pada tahun 2010. Sedikit penurunan 0,11 menjadi 2,40 kali. Pada saat yang sama, profitabilitas termasuk margin kotor, margin laba bersih dan laba atas investasi, meningkat dari tahun 2006 ke 2010.
2	Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Semen Di Bursa Efek Indonesia, (Rhesti Khoidha & Titik Mildawati, 2013)	Kuantitatif	Berdasarkan Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk adalah yang terbaik dalam hal rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dari segi rasio aktivitas dan rasio keuntungan, PT Semen Gresik Tbk adalah yang terbaik. Sedangkan PT Semen Gresik Tbk adalah yang terbaik jika melihat semua rasio keuangan yang ada secara keseluruhan.

3	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk , (Recly Bima Rhamadana, 2016)	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah rasio yang diwakili oleh rasio lancer dan rasio cepat, dan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi tidak baik. Profitabilitas yang diwakili oleh <i>net profit</i> , <i>return on asset</i> , dan <i>return on equity</i> , menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Rasio solvabilitas yang diwakili oleh rasio utang terhadap total asset dan rasio utang terhadap total ekuitas, menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang baik. Tingkat aktivitas diwakili oleh rasio perputaran asset total dan rasio perputaran asset tetap perusahaan sehat secara finansial.
---	--	-------------	--

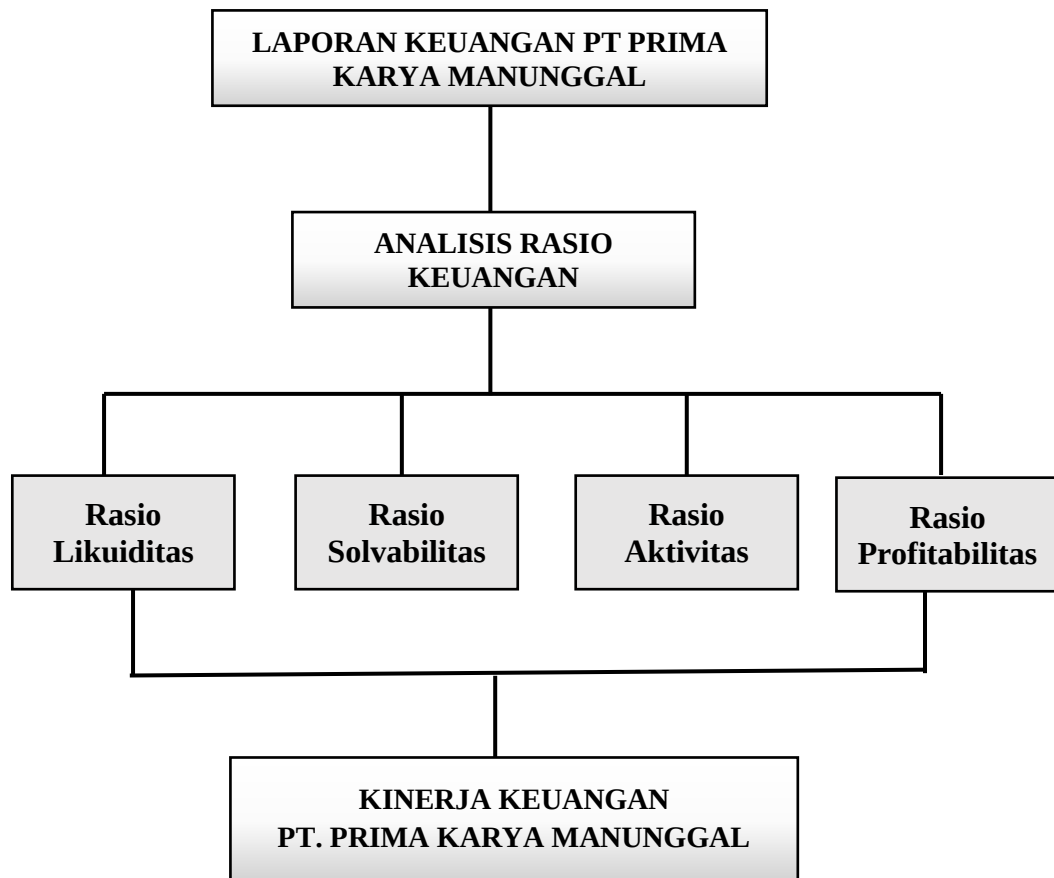
Sumber: Data diolah (2021)

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pikir menggambarkan paduan mengenai keterkaitan variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Prima Karya Manunggal yang berada di Kabupaten Pangkep dan merupakan afiliasi dari PT Semen Tonasa Tbk. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015 - 2019.

Model konseptual yang didasarkan pada tinjauan pustaka, maka kerangka pikir teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber: Data diolah (2021)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan pada penelitian ini menggunakan deskripsi dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk menerangkan kejadian yang ada dengan penggunaa angka-angka sebagai pengandalan spesifikasi perorangan atau kelompok (Syamsuddin, 2011).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT Prima Karya Manunggal berlokasi di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai Maret 2022.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Data sekunder merupakan asal data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti lewat media penghubung (diperoleh dan dicatat dari pihak lain). Bertujuan agar kinerja keuangan PT Prima Karya Manunggal dapat diketahui (Sugiyono, 2013).

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengolahan data yang telah dikumpulakn penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan sebagai berikut:

1 Rasio Likuiditas

Dimensi yang dipakai dalam rasio likuiditas adalah Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas. Adapun indikator atau pengukuran dapat diuraikan yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio lancar apabila rasio tersebut rendah, dikatakan bahwa perusahaan kurang bagus dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar perusahaan. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, dikatakan bahwa perusahaan semakin bagus dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar perusahaan.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio cepat apabila rasio tersebut rendah, dikatakan bahwa perusahaan kurang bagus dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan perusahaan. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, dikatakan bahwa perusahaan semakin bagus dalam membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan perusahaan.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio kas apabila rasio tersebut rendah, dikatakan bahwa perusahaan kurang bagus dalam membayar utang jangka pendek dengan kas dan setara kas perusahaan. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, dikatakan bahwa perusahaan semakin bagus dalam membayar utang jangka pendek dengan kas dan setara kas perusahaan.

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 3.1 Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Current Ratio	100% > 200%
2.	Quick Ratio	150%
3.	Cash Ratio	50%

Sumber: (Kasmir, 2016)

2. Rasio Solvabilitas

Dimensi yang digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu Rasio Aktiva atas Hutang, Rasio Modal Sendiri atas Hutang Cepat. Sedangkan indikator atau pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Debt to Assets Ratio*)

$$\text{Rasio Aktiva atas Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio aktiva atas hutang apabila rasio tersebut rendah, bagi perusahaan semakin baik, artinya semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena memiliki asset yang bisa digunakan sebagai bantalan jika terjadi kergian kreditur tidak perlu terlalu khawatir. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, bagi perusahaan semakin buruk, artinya semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu melunasi utang jangka panjangnya dengan aktiva yang dimiliki.

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Modal atas Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio modal sendiri atas hutang apabila rasio tersebut rendah, maka semakin bagus DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih kecil daripada seluruh asset/modal yang dimiliki perusahaan. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, maka semakin buruk DER yang tinggi menunjukkan bahwa hutang perusahaan lebih besar daripada seluruh asset/modal yang dimiliki perusahaan.

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 3.2 Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Debt to Assets Ratio	85%
2.	Debt to Equity Ratio	90%

Sumber: (Kasmir, 2016)

3. Rasio Aktivitas

Dimensi yang digunakan dalam rasio solvabilitas yaitu Rasio Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Perputaran Modal Kerja. Sedangkan indikator atau pengukurannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hari Rata - Rata Penagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Dari hasil pengukuran rasio perputaran piutang apabila rasio tersebut rendah, dikatakan bahwa perputaran piutang perusahaan kurang bagus karena penagihan piutang tidak dapat dilakukan dengan cepat. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, dikatakan bahwa perusahaan

semakin bagus kondisi perusahaan karena penagihan piutang dapat dilakukan dengan cepat.

b. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

$$\text{Rasio Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hari Rata – Rata Penagihan Sediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Sediaan}}$$

Dari hasil pengukuran rasio perputaran persediaan apabila rasio tersebut rendah, dikatakan bahwa perputaran persediaan perusahaan kurang bagus karena memperbesar kerugian yang diterima perusahaan seperti rusaknya persediaan dan menyebabkan turunnya harga jual suatu barang sehingga dapat menurunkan profitabilitas. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, dikatakan bahwa perusahaan semakin bagus karena dapat memenuhi permintaan konsumen.

c. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Rasio Perputaran Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ Kali}$$

Dari hasil pengukuran rasio perputaran modal kerja apabila rasio tersebut rendah, dikatakan bahwa perputaran modal kerja kurang bagus karena menunjukkan adanya kelebihan modal kerja. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, dikatakan bahwa perusahaan semakin bagus karena menunjukkan penggunaan modal kerja perusahaan semakin baik.

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 3.2 Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Perputran piutang	15 kali
2.	Hari Rata-Rata Penagihan Piutang	60 Hari
3.	Perputaran Persediaan	20 Kali
4.	Hari Rata-Rata Penagihan Persediaan	19 Hari
5.	Perputaran Modal Kerja	6 Kali

Sumber: (Kasmir, 2016)

4. Rasio Profitabilitas

Dimensi yang dipakai dalam profitabilitas adalah Gross Profit Margin dan Net Profit Margin. Sementara evaluasi atau indeks dapat dirumuskan sebagai berikut.

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio margin laba kotor apabila rasio tersebut rendah, dikatakan bahwa kurang baik (tidak efisien) kegiatan operasional perusahaan karena menunjukkan HPP lebih tinggi daripada penjualan. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, dikatakan bahwa semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan HPP lebih rendah daripada penjualan.

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran margin laba bersih apabila rasio tersebut rendah, dikatakan bahwa kinerja perusahaan semakin tidak produktif dalam menghasilkan laba. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, dikatakan bahwa perusahaan semakin bagus karena menunjukkan penggunaan modal kerja perusahaan semakin

baik produktif untuk mendapatkan laba yang tinggi. Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 3.3 Standar Rasio Industri Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Gross Profit Margin	30%
2.	Net Profit Margin	20%

Sumber: (Kasmir, 2016)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT PRIMA KARYA MANUNGGAL diaktakan pada tanggal 19 April 1982 Akte Notaris No. 129 dari Notaris SITSKE LIMOWA, SH, 75 tahun, berdomisili di Ujung Pandang. Pada saat pendirian perusahaan bernama PT Purna Karya Manunggal dan nomor akta notaris saat itu adalah No. 24. Pada tanggal 7 24 Juli 1982, perusahaan berubah nama menjadi PT Prima Karya Manunggal. Akta di atas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir Akta No. 1. 16 7 Maret 1998 melalui Notaris Materiany Habie, SH. Notaris di Makassar, berganti nama dari PT Purna Karya Manunggal menjadi PT Prima Karya Manunggal sampai sekarang.

Sebagai afiliasi PT Semen Tonasa Pangkep Sulawesi Selatan, PT Prima Karya Manunggal sejalan dengan visi misinya, yaitu mendukung dan menyukseskan segala program PT Semen Tonasa (Persero) Tbk. Akan tetapi, tidak hanya dalam hal pemasaran dan pendistribusian semen, PT Prima Karya Manunggal juga memiliki beberapa unit usaha yang tersebar di beberapa daerah. Yaitu Transportasi, Kontruksi, Raedy Mix, Workshop dan Pengembangan, dan Perdagangan. Yang menarik dari PT Prima Karya Manunggal (PKM) dimana ada 100 lebih Transportasi, 893 Project Complete, dan 200 lebih Partnet & Klien serta 30 tahun lebih berpengalaman.

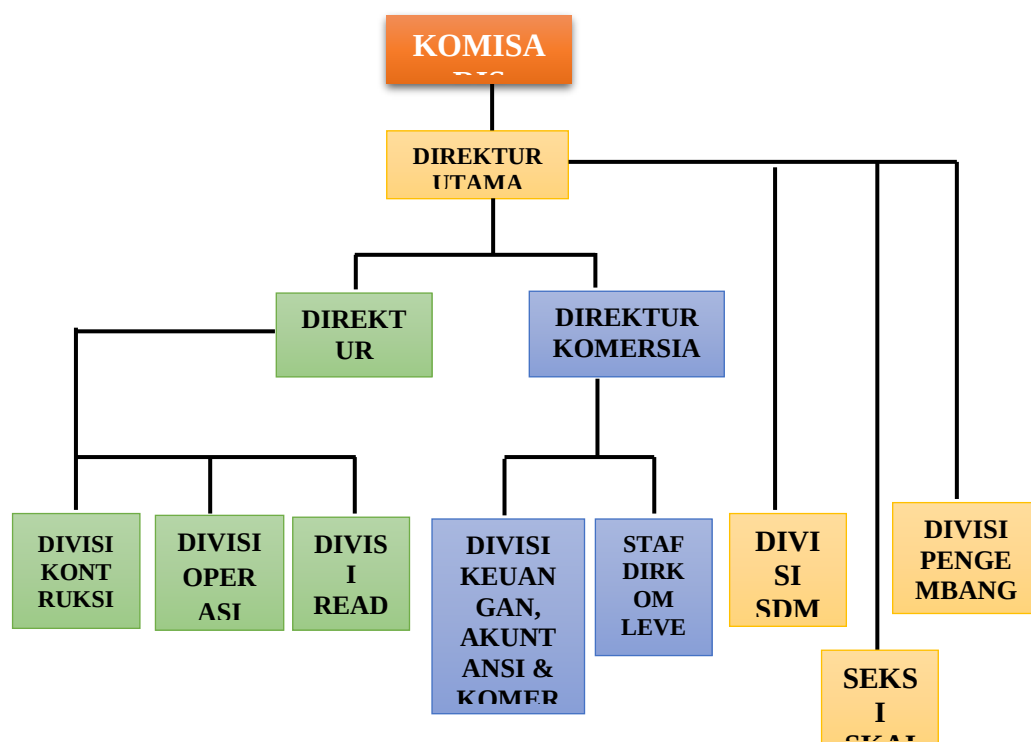
Selain itu, perusahaan kami telah berkembang dan memiliki beberapa cabang di Sulawesi seperti: Makassar, Kendari, Mamuju, Bantaeng, dan Bitung.

PT Prima Karya Manunggal didukung oleh 568 tenaga kerja dan fasilitas yang mendukung, seperti:

- 1) Area workshop 3.825 m²
- 2) 11 unit alat berat (Crane, Excavator, Wheel Loader, Greader & Forklift)
- 3) 51 unit Truk (Dump Truck, Fuel Truck, Head Tractor, and Hopper Tank / Truck capsul)
- 4) 19 unit mixer kapasitas 7 m³ ,3 unit mixer kapasitas 8 m³ & 4 unit mixer kapasitas 5 m³
- 5) 4 unit Concrete pump
- 6) 2 unit Crusher
- 7) 1 unit Pencuci Pasir
- 8) 6 unit Batching Plant (Makassar, Pangkep, kendari, Bantaeng, Newport MKS)
- 9) 1 Unit Vermeer (Surface Miner)

4.1.1 Struktur Organisasi PT Prima Karya Manunggal

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



Sumber: PT Prima Karya Manunggal (2022)

4.1.2 Uraian Tugas

a. Direktur utama

- 1) Tanggung jawab keseluruhan atas semua operasi perusahaan di bidang teknis dan keuangan.
- 2) Hak untuk menetapkan kode etik perusahaan dan hak untuk melaksanakan kode etik.
- 3) Menyetujui anggaran dan rencana pengeluaran perusahaan dengan direksi dan pemegang saham lainnya.
- 4) Sebagai pemegang kuasa dari Pemegang Saham, berhubungan dengan pihak di luar perusahaan untuk memajukan dan meningkatkan keuntungan tahunan perusahaan

b. Direktur komersil

- 1) Bertanggung jawab atas pencapaian target penjualan beton ready mix, termasuk target bulanan dan tahunan.
- 2) Bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan perusahaan.
- 3) Kewajiban untuk memberikan bimbingan secara langsung maupun tidak langsung kepada bawahan.
- 4) Bertanggung jawab atas pengendalian biaya untuk mencapai likuiditas perusahaan, solvabilitas.
- 5) Hak untuk memberi sanksi kepada karyawan, termasuk laporan langsung dan tidak langsung.
- 6) Hak untuk mewakili perusahaan. Pihak selain pihak terkait keuangan dan bisnis.

c. Direktur teknik

- 1) Penanggung jawab penyelesaian tujuan produksi dari Departemen Konstruksi, Departemen Operasi, dan Departemen Produksi.

- 2) Penanggung jawab pekerjaan bawahan terhadap klaim mitra.
- 3) Hak untuk menggantikan perusahaan pada hubungan bersama pihak luar yang terkait bersama proyek.

d. Divisi konstruksi

- 1) Penanggung jawab penyelesaian sasaran produksi bagian konstruksi pembuatan plat, bagian mekanik dan bagian konstruksi on-site.
- 2) Bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan klien pada waktu spesifik dan berkualitas.
- 3) Kewajiban untuk membuat laporan produksi dan semua lampirannya untuk kelancaran penagihan kepada pengguna.

e. Divisi operasi

- 1) Penanggung jawab keberhasilan tujuan seksi pengangkutan semen curah dan seksi pengangkutan material umum.
- 2) Penanggung jawab pemeliharaan armada angkutan semen curah dan armada angkutan material umum, alat berat dan mixer.
- 3) Wajib menghukum dan memperingatkan karyawan departemen bisnis untuk menerapkan aturan dan peraturan perusahaan.

f. Divisi produksi

- 1) Penanggung jawab terwujudnya produksi beton siap pakai pangkep dan beton siap pakai Makassar.
- 2) Penanggung jawab pemasok bahan baku batu pecah dan pasir.
- 3) Penanggung jawab grosir ke PT. Semen Tonasa dan pihak lainnya.

g. Divisi komersil

- 1) Penanggung jawab penyelesaian sasaran penjualan semen, penjualan beton siap pakai dan penjualan material umum.

- 2) Kewajiban menerapkan sistem logistik yang baik untuk pengendalian persediaan dan penggunaan bahan.
- 3) Integritas file yang bertanggung jawab untuk penagihan pengguna (Tonasa dan lainnya).

h. Divisi keuangan dan akuntansi

- 1) Penanggung jawab untuk menyediakan arus kas yang baik agar operasional perusahaan tetap berjalan lancar.
- 2) Penanggung jawab langsung atas penyusunan sistem pelaporan dan pencatatan keuangan sesuai dengan standar akuntansi Indonesia.
- 3) Penanggung jawab untuk menagih piutang dari rekanan dan mengajukan pengembalian pajak sesuai standar yang berlaku.

i. Divisi sumber daya manusia dan umum

- 1) Penanggung jawab sistem rekrutmen dan sistem penggajian untuk seluruh karyawan.
- 2) Kewajiban mengembangkan interaksi perusahaan bersama masyarakat dan semua kebutuhan perusahaan.
- 3) Penanggung jawab enerapan sistem jaminan keamanan produksi bagi karyawan dan perusahaan.

j. Seksi satuan kerja audit intern / SKAI

- 1) Membantu manajemen dalam mengembangkan standar dan ingin mengukur keakuratan kegiatan yang direncanakan.
- 2) Menyokong manajemen dan departemen lain dalam merencanakan acara khusus.
- 3) Penanggung jawab inventaris departemen keuangan dan inventaris bahan pada setiap akhir bulan akuntansi.

- 4) Menyokong departemen penagihan dengan piutang bermasalah untuk mencapai arus kas yang baik.
- 5) Meninjau semua jenis kegiatan dalam perusahaan untuk inspeksi manajemen.

4.1.3 Visi Misi PT Prima Karya Manunggal

Visi

- 1) Menjadi Perusahaan terkemuka dan terkenal di Sulawesi Selatan dan Indonesia.
- 2) Terdepan dalam program yang berkelanjutan untuk Kualitas Kehidupan yang Lebih Baik

Misi

- 1) Meningkatkan nilai bagi pemegang Saham dan Stake Holder lainnya dalam jangka panjang.
- 2) Mendukung dan menjamin serta mensukseskan program PT. Semen Tonasa.
- 3) Berperan aktif mendukung dan mensukseskan program pemerintah.

4.1.4 Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan pasal 3 (tiga) dari akte pendirian No. 129 tanggal 19 April 1982 dari Notaris Sitske Limoa, SH telah dijelaskan bahwa adapun maksud dan tujuan perusahaan ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perdagangan lokal, perdagangan antar pulau, perdagangan impor dan ekspor.
2. Melakukan usaha di industri transportasi.
3. Usaha di bidang industri, yang meliputi pembukaan bengkel, pertukangan, industri beton.

4. Menjalankan usaha sebagai kontraktor eksekutif di bidang konstruksi umum dan pekerjaan yang berhubungan dengan pekerjaan konstruksi.
5. Bergerak dalam bisnis pembangunan perumahan
6. Bergerak dalam bisnis pertambangan dan eksplorasi
7. Untuk mencapai tujuan dan sasaran, suatu perusahaan dapat berkolaborasi, terlibat atau berpartisipasi dengan perusahaan lain dengan tujuan dan sasaran yang sama.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Rasio Likuiditas

Rasio yang memaparkan kompetensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek adalah rasio likuiditas (*liquidity ratio*). Adapun alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Tingkat Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Rata-Rata Industri
2015	Rp 79.036.760.548	Rp 69.912.606.765	113,05%	100% > 200%
2016	Rp 94.860.545.875	Rp 81.882.084.332	115,85%	
2017	Rp 104.948.931.534	Rp 106.108.106.990	98,91%	
2018	Rp 139.290.644.615	Rp 135.243.234.512	102,99%	
2019	Rp 162.302.256.389	Rp 167.014.016.577	97,18%	

Sumber: Data Diolah (2022)

Seperti terlihat dari Tabel 4.1 di atas, rasio lancar PT Prima Karya Manunggal berfluktuasi selama 2015-2019. Pada tahun 2015, 113,05% atau setiap Rp 1,00 dari kewajiban lancar dijamin dengan aset lancar senilai Rp 1,1305, rasio lancar senilai 113,05% dalam kondisi sangat baik dibandingkan rata-rata industri PT Prima Karya Manunggal, mengingat lebih tinggi dari industri rata-rata $100\% > 200\%$. Pada tahun 2016, aset lancar senilai 115,85% dari liabilitas jangka pendek atau kemampuan menutupi liabilitas jangka pendek senilai 1,00 rupiah dijamin dengan aset lancar senilai 1,1585 rupiah, sedangkan rasio lancar PT Prima Karya Manunggal adalah 115,85% dari rata-rata industri yang berada di pertimbangan itu di atas rata-rata industri $100\% > 200\%$, yang sangat baik. Pada tahun 2017, kemampuan aset lancar untuk menutupi liabilitas jangka pendek adalah 98,91%, yaitu setiap Rp 1,00 dari liabilitas jangka pendek ditutupi oleh aset lancar Rp 9.891, sedangkan rasio lancar PT Prima Karya Manunggal adalah 98,91,05% rata-rata industri. berada di bawah rata-rata industri $100\% > 200\%$ dan dalam kondisi buruk. Pada tahun 2018, kemampuan 102,99% aset lancar atau kewajiban lancar per Rp 1,00 dijamin dengan aset lancar senilai Rp 1,0299 sedangkan rata-rata industri PT Prima Karya Manunggal 102,99% dalam kondisi baik. Bagus, mengingat di atas rata-rata industri $100\% > 200\%$. Pada tahun 2019, kemampuan aset lancar untuk menjamin 97,18 liabilitas jangka pendek atau liabilitas jangka pendek per Rp 1,00 dijamin dengan aset lancar senilai Rp 9.718, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio lancar PT Prima Karya Manunggal senilai 97,18% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu $100\% > 200\%$.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Tingkat Rasio Cepat (*Quick Ratio*) pada PT Prima Karya Manunggal di tahun 2015-2019

Tahun	Aktiva Lancar - Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Rata-Rata Industri
2015	Rp 74.591.567.069	Rp 69.912.606.765	106,69%	150%
2016	Rp 84.737.768.747	Rp 81.882.084.332	103,49%	
2017	Rp 87.649.372.105	Rp 106.108.106.990	82,60%	
2018	Rp 126.703.383.192	Rp 135.243.234.512	93,69%	
2019	Rp 146.244.741.548	Rp 167.014.016.577	87,56%	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui maka dapat ketahui bahwa rasio cepat perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 kapabilitas aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dapat menjamin hutang lancar senilai 106,69% atau setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,0669 aktiva lancar, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio cepat PT Prima Karya Manunggal senilai 106,69% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 150%. Pada tahun 2016 kapabilitas aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dapat menjamin hutang lancar senilai 103,48% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,0348 aktiva lancar, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio cepat PT Prima Karya Manunggal senilai

103,48% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 150%. Pada tahun 2017 kapabilitas aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dapat menjamin hutang lancar senilai 82,60% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 8,260 aktiva lancar, jika membandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio cepat PT Prima Karya Manunggal senilai 82,60% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 150%. Pada tahun 2018 kemampuan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dapat menjamin hutang lancar senilai 93,68% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 9,368 aktiva lancar, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio cepat PT Prima Karya Manunggal senilai 93,68% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 150%. Pada tahun 2019 kapabilitas aktiva lancar menyusul dikurangi persediaan dapat menjamin hutang lancar 87,56% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 8,756 aktiva lancar, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio cepat PT Prima Karya Manunggal senilai 87,56% posisinya dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 150%.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 4.3 Tingkat Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada
PT Prima Karya Manunggal
tahun 2015-2019**

Tahun	Kas + Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas	Rata- Rata Industri
2015	Rp 6.450.942.206	Rp 69.912.606.765	9,23%	50%
2016	Rp 12.357.090.918	Rp 81.882.084.332	15,09%	
2017	Rp 11.325.884.897	Rp 106.108.106.990	10,67%	
2018	Rp 13.150.608.045	Rp 135.243.234.512	9,72%	
2019	Rp 8.033.778.273	Rp 167.014.016.577	4,81%	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas maka dapat ketahui bahwa rasio kas dan setara kas perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 menemui fluktuasi. Pada tahun 2015 kemampuan kas dan setara kas dapat mendukung hutang lancar senilai 9,23% atau setiap Rp.1,00 hutang lancar dijamin oleh Rp 9,23 kas dan setara kas, jika membandingkan bersama rata-rata industri untuk rasio kas PT Prima Karya Manunggal senilai 9,23% berda dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 50%. Pada tahun 2016 kapabilitas kas dan setara kas nmampu menjamin hutang lancar senilai 15,09% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dilindungi dengan Rp 1,509 kas dan setara kas, jika membandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio kas PT Prima Karya Manunggal senilai 15,09% posisinya dalam kondisi kurang baik mengingat posisi di bawah rata-rata industri yaitu 50%. Pada tahun 2017 kemampuan kas dan setara kas dapat menjamin hutang lancar senilai 10,67% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp 1,067 kas dan setara kas, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio kas PT Prima Karya Manunggal senilai 10,67% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 50%. Pada tahun 2018 kemampuan kas dan setara

kas dapat memberikan jaminan hutang lancar senilai 9,72% atau setiap Rp 9,72 hutang lancar dilindungi kas dan setara kas. Pada tahun 2019 kemampuan kas dan setara kas dapat memberikan jaminan hutang lancar senilai 4,81% atau setiap Rp 1,00 hutang lancar dilindungi dengan Rp 4,81 kas dan setara kas, jika dibandingkan bersama rata-rata industri untuk rasio kas PT Prima Karya Manunggal senilai 4,81% berada pada keadaan kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 50%.

4.2.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio yang memaparkan kapabilitas perusahaan pada pemenuhan kewajiban (utang) jangka Panjang adalah rasio solvabilitas. Adapun alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Aktiva atas Hutang (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Aktiva atas Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 Tingkat Rasio Aktiva Atas Hutang (*Debt to Assets Ratio*) pada PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	DAR	Rata-Rata Industri
2015	Rp 99.306.017.734	Rp 135.071.846.477	73,52%	85%
2016	Rp 100.640.126.768	Rp 135.227.403.213	74,42%	
2017	Rp 120.259.016.655	Rp 147.899.898.132	81,31%	
2018	Rp 150.370.644.659	Rp 183.826.495.091	81,80%	
2019	Rp 185.303.212.072	Rp 211.561.315.949	87,59%	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas diketahui bahwa rasio aktiva atas hutang perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 menghadapi peningkatan. Pada tahun 2015 kemampuan total hutang dapat menjamin total aktiva senilai 73,52% atau setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, dijamin dengan Rp.73,52 dibiayai dengan hutang dan Rp26,28 disiapkan oleh pemegang saham, jika membandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio aktiva atas hutang PT Prima Karya Manunggal senilai 73,52% berada dalam kondisi sangat baik menimbang berada di atas rata-rata industri yaitu 85%. Pada tahun 2016 kemampuan total hutang dapat menjamin total aktiva senilai 74,42% atau setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, dijamin dengan Rp.74,22 dibiayai dengan hutang dan Rp25,58 disiapkan oleh pemegang saham, jika membandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio aktiva atas hutang PT Prima Karya Manunggal senilai 74,42% berada dalam kondisi sangat baik mengingat berada di atas rata-rata industri yaitu 85%. Pada tahun 2017 kemampuan total hutang dapat menjamin total aktiva senilai 81,31% atau setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, dijamin dengan Rp.81,31 dibiayai dengan hutang dan Rp18,69 disediakan oleh pemegang saham, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio aktiva atas hutang PT Prima Karya Manunggal senilai 81,31% berada dalam kondisi sangat baik mengingat berada di atas rata-rata industri yaitu 85%. Pada tahun 2018 kemampuan total hutang dapat menjamin total aktiva senilai 81,80% atau setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, dijamin dengan Rp.81,80 dibiayai dengan hutang dan Rp18,2 disediakan oleh pemegang saham, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio aktiva atas hutang PT Prima Karya Manunggal senilai 81,80% berada dalam kondisi sangat baik mengingat berada di atas rata-rata industri yaitu 85%. Pada

tahun 2019 kemampuan total hutang dapat menjamin total aktiva senilai 87,58% atau setiap Rp.1,00 pendanaan perusahaan, dijamin dengan Rp.87,58 dibiayai dengan hutang dan Rp12,42 disediakan oleh pemegang saham, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio aktiva atas hutang PT Prima Karya Manunggal senilai 87,58% berada pada kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 85%.

2. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Debt To Equity Ratio*) pada PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019

Tahun	Total Hutang	Total Modal	DER	Rata-Rata Industri
2015	Rp 99.306.017.734	Rp 35.765.827.743	277,66%	90%
2016	Rp 100.640.126.768	Rp 34.587.276.446	290,97%	
2017	Rp 120.259.016.655	Rp 27.640.881.477	435,08%	
2018	Rp 150.370.644.659	Rp 33.455.850.432	449,46%	
2019	Rp 185.303.212.072	Rp 26.258.103.877	705,70%	

Sumber: Data Diolah (2022)

4.2.3 Rasio Aktivitas

Rasio yang memaparkan kapabilitas perusahaan pada pemenuhan kewajiban (utang) jangka Panjang adalah rasio solvabilitas. Adapun alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Piutang}} \times 1 \text{ Kali}$$

Untuk menghitung hari rata-rata penangihan piutang (*days of receivable*) menggunakan rumus berikut ini:

$\text{Hari Rata – Rata Penagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$
--

Untuk menghitung rata-rata piutang rumus berikut ini :

$$\text{Rata – Rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Rp. Piutang Akhir}}{2}$$

1. Rata – Rata Piutang Tahun 2015

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 30.150.910.378} + \text{Rp. 29.259.408.223}}{2} \\ &= \text{Rp. 29.705.159.300} \end{aligned}$$

2. Rata – Rata Piutang Tahun 2016

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 29.259.408.223} + \text{Rp. 31.186.578.245}}{2} \\ &= \text{Rp. 30.222.993.234} \end{aligned}$$

3. Rata – Rata Piutang Tahun 2017

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 31.186.578.245} + \text{Rp. 52.460.120.019}}{2} \\ &= \text{Rp. 41.823.349.132} \end{aligned}$$

4. Rata – Rata Piutang Tahun 2018

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 52.460.120.019} + \text{Rp. 59.150.372.803}}{2} \\ &= \text{Rp. 55.805.246.411} \end{aligned}$$

5. Rata – Rata Piutang Tahun 2019

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{Rp. 59.150.372.803} + \text{Rp. 65.184.007.550}}{2} \\ &= \text{Rp. 62.167.190.177} \end{aligned}$$

Tabel 4.6 Tingkat Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) pada PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	Rata-Rata Piutang	Perputran Piutang	Rata-Rata Industri
2015	Rp 258.091.848.991	Rp 29.705.159.300	8,69	15 Kali
2016	Rp 226.888.980.632	Rp 30.222.993.234	7,51	
2017	Rp 214.021.738.661	Rp 41.823.349.132	5,12	
2018	Rp 321.493.204.473	Rp 55.805.246.411	5,76	
2019	Rp 308.884.802.312	Rp 62.167.190.177	4,97	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas maka dapat diketahui bahwasanya rasio perputaran piutang perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 menemui penurunan. Pada tahun 2015 perputaran piutang senilai 8,69 kali, jika membandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran piutang PT Prima Karya Manunggal senilai 8,69 kali berada dalam kondisi kurang baik mengingat ada di bawah rata-rata industri yaitu 15 kali. Pada tahun 2016 perputaran piutang senilai 7,51 kali, jika membandingkan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran piutang PT Prima Karya Manunggal senilai 7,51 kali berada pada keadaan kurang baik mengingat ada di bawah rata-rata industri yaitu 15 kali. Pada tahun 2017 perputaran piutang senilai 5,12 kali, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran piutang PT Prima Karya Manunggal senilai 5,12 kali berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 15 kali. Pada tahun 2018 perputaran piutang senilai 5,76 kali, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran piutang PT Prima Karya Manunggal senilai 5,76 kali berada pada keadaan kurang baik mengingat

berada di bawah rata-rata industri yaitu 15 kali. Pada tahun 2019 perputaran piutang senilai 4,97 kali, jika membandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran piutang PT Prima Karya Manunggal senilai 4,97 kali berada pada kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 15 kali.

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, rumus sebagai berikut:

$$\text{Hari Rata – Rata Penagihan Piutang} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

Tabel 4.7 Hari Rata-Rata Penagihan Piutang Perusahaan PT Prima Karya Manunggal Tahun 2015-2019

Tahun	Jumlah Hari 1 Tahun	Perputaran Piutang	Hari Penagihan Piutang	Rata-Rata Industri
2015	365	8,69	42	60 Hari
2016	365	7,51	49	
2017	365	5,12	71	
2018	365	5,76	63	
2019	365	4,97	73	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.7 hari rata-rata penagihan piutang perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 piutang yang bisa diperoleh oleh PT Prima Karya Manunggal rata-rata penagihan piutang setiap 42 hari, jika membandingkan bersama hari rata-rata penagihan piutang industri agar perusahaan PT Prima Karya Manunggal berada pada kondisi sangat baik mengingat berada di atas rata-rata industri yaitu 60 hari. Pada tahun 2016 piutang yang bisa dikumpulkan oleh PT Prima Karya Manunggal rata-rata penagihan piutang per 49 hari, jika membandingkan dengan hari rata-rata penagihan piutang industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal berada pada kondisi sangat baik menimbang ada di atas rata-rata industri yaitu 60 hari. Pada tahun 2017 piutang yang bisa terkonsentrasi oleh PT Prima Karya

Manunggal rata-rata penagihan piutang setiap 71 hari, jika membandingkan dengan hari rata-rata penagihan piutang industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal pada kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 60 hari. Pada tahun 2018 piutang yang bisa diperoleh oleh PT Prima Karya Manunggal rata-rata penagihan piutang per 63 hari, jika membandingkan dengan hari rata-rata penagihan piutang industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal pada kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 60 hari. Pada tahun 2019 piutang yang bisa terkonsentrasi oleh PT Prima Karya Manunggal rata-rata penagihan piutang setiap 73 hari, jika dilakukan perbandingan bersama hari rata-rata penagihan piutang industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal berada pada kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 60 hari.

2. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Sediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Sediaan}} \times 1 \text{ Kali}$$

Untuk menghitung hari rata-rata penangihan piutang (*days of receivable*) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Hari Rata – Rata Perediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

Tabel 4.8 Tingkat Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) pada PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan	Rata-Rata Industri
2015	Rp 258.091.848.991	Rp 4.445.193.479	58,06	20 Kali
2016	Rp 226.888.980.632	Rp 10.122.777.128	22,41	
2017	Rp 214.021.738.661	Rp 17.299.559.429	12,37	
2018	Rp 321.493.204.473	Rp 12.587.261.423	25,54	
2019	Rp 308.884.802.312	Rp 16.057.514.841	19,24	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui rasio perputaran persediaan perusahaan PT PKM tahun 2015-2019 menemui fluktuasi. Pada tahun 2015 perputaran persediaan senilai 58,06 kali, jika melakukan perbandingan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran persediaan PT Prima Karya Manunggal senilai 58,06 kali berada dalam kondisi sangat baik mengingat ada di atas rata-rata industri yaitu 20 kali. Pada tahun 2016 perputaran persediaan senilai 22,41 kali, jika dibandingkan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran persediaan PT Prima Karya Manunggal senilai 22,41 kali berada dalam kondisi sangat baik mengingat ada di atas rata-rata industri yaitu 20 kali. Pada tahun 2017 perputaran persediaan senilai 12,37 kali, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran persediaan PT Prima Karya Manunggal senilai 12,37 kali berada pada kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 20 kali. Pada tahun 2018 perputaran persediaan senilai 25,54 kali, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran persediaan PT Prima Karya Manunggal senilai 25,54 kali berada pada kondisi sangat baik mengingat berada di atas rata-rata industri yaitu 20 kali. Pada tahun 2019 perputaran persediaan senilai 19,24 kali, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran persediaan PT Prima Karya Manunggal senilai 19,24 kali berada

pada kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 20 kali.

❖ **Untuk menghitung hari rata-rata persediaan**

$$\text{Hari Rata – Rata Penagihan Persediaan} = \frac{\text{Jumlah Hari Dalam 1 Tahun}}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

, rumus sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hari Rata-Rata Persediaan Perusahaan PT Prima Karya
Manunggal Tahun 2015-2019**

Tahun	Jumlah Hari 1 Tahun	Perputaran Persediaan	Hari Rat-Rata Persediaan	Rata-Rata Industri
2015	365	58,06	6	19 Hari
2016	365	22,41	16	
2017	365	12,37	30	
2018	365	25,54	14	
2019	365	19,24	19	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.9 hari rata-rata persediaan perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 hari rata-rata persediaan tersimpan pada gudang PT Prima Karya Manunggal adalah 6 hari, jika dilakukan perbandingan bersam rata-rata industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 19 hari. Pada tahun 2016 hari rata-rata persediaan tersimpan pada gudang PT Prima Karya Manunggal adalah 16 hari, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 19 hari. Pada tahun 2017 hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang PT Prima Karya Manunggal adalah 30 hari, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal pada kondisi sangat baik mengingat berada di atas rata-rata

industri yaitu 19 hari. Pada tahun 2018 hari rata-rata persediaan tersimpan pada gudang PT Prima Karya Manunggal adalah 14 hari, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal pada kondisi kurang baik mengingat ada di bawah rata-rata industri yaitu 19 hari. Pada tahun 2019 hari rata-rata persediaan tersimpan pada gudang PT Prima Karya Manunggal adalah 19 hari, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi sangat baik mengingat berada atau sama dengan rata-rata industri yaitu 19 hari.

3. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Modal} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}} \times 1 \text{ Kali}$$

Tabel 4.10 Tingkat Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) pada PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja	Rata-Rata Industri
2015	Rp 258.091.848.991	Rp 79.036.760.548	3,27	6 Kali
2016	Rp 226.888.980.632	Rp 94.860.545.875	2,39	
2017	Rp 214.021.738.661	Rp 104.948.931.534	2,04	
2018	Rp 321.493.204.473	Rp 139.290.644.615	2,31	
2019	Rp 308.884.802.312	Rp 162.302.256.389	1,90	

Sumber: *Diolah Sendiri*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas maka dapat ketahui bahwa rasio perputaran modal kerja perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja senilai

3,27 kali atau setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 3,27 penjualan, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 3,27 kali berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 6 kali. Pada tahun 2016 perputaran modal kerja senilai 2,39 kali atau setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,39 penjualan, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 2,39 kali berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 6 kali. Pada tahun 2017 perputaran modal kerja 2,04 kali atau setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,04 penjualan, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 2,04 kali berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 6 kali. Pada tahun 2018 perputaran modal kerja senilai 2,31 kali atau setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 2,31 penjualan, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 2,31 kali berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 6 kali. Pada tahun 2019 perputaran modal kerja senilai 1,90 kali atau setiap Rp.1,00 modal kerja dapat menghasilkan Rp 1,90 penjualan, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 1,90 kali berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 6 kali

4.3 Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio yang berguna dalam mengevaluasi perusahaan dalam hal kemampuan untuk mencari keuntungan adalah rasio profitabilitas. Rasio ini pula memberikan

evaluasi tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Adapun alat analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{\text{Rp. 258.091.848.991} - \text{Rp. 217.217.345.321}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \text{Rp. 40.874.503.679}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{\text{Rp. 226.888.980.632} - \text{Rp. 184.336.324.653}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \text{Rp. 42.552.655.979}$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{\text{Rp. 214.021.738.661} - \text{Rp. 171.032.022.561}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \text{Rp. 42.989.716.100}$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp. 321.493.204.473} - \text{Rp. 277.398.969.527}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \text{Rp. 44.094.234.946}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp. 308.884.802.312} - \text{Rp. 266.512.944.815}}{\text{Penjualan}}$$

$$= \text{Rp. 42.371.857.497}$$

Tabel 4.11 Tingkat Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) pada PT Prima Karya Manunggal

tahun 2015-2019

Tahun	Penjualan – HPP	Penjualan	Margin Laba Kotor	Rata-Rata Industri
2015	Rp 40.874.503.679	Rp 258.091.848.991	15,84	30%
2016	Rp 42.552.655.979	Rp 226.888.980.632	18,75	
2017	Rp 42.989.716.100	Rp 214.021.738.661	20,09	
2018	Rp 44.094.234.946	Rp 321.493.204.473	13,72	
2019	Rp 42.371.857.497	Rp 308.884.802.312	13,72	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwasanya rasio margin laba kotor perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 memperoleh margin laba kotor senilai 15,84% atau setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan yang didapat harus digunakan untuk membayar beban usahanya senilai Rp 15,84, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba kotor perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 15,84% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 30%. Pada tahun 2016 memperoleh margin laba kotor senilai 18,75% atau setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan yang didapat harus digunakan untuk membayar beban usahanya senilai Rp 18,75, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba kotor perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 18,75% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 30%. Pada tahun 2017 memperoleh margin laba kotor senilai 20,09% atau setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan yang didapat harus digunakan untuk membayar beban usahanya senilai Rp 20,09, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba kotor perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 20,09% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 30%. Pada tahun 2018 memperoleh

margin laba kotor senilai 13,72% atau setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan yang didapat harus digunakan untuk membayar beban usahanya senilai Rp 13,72, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba kotor perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 13,72% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 30%. Pada tahun 2019 memperoleh margin laba kotor senilai 13,72% atau setiap Rp 1,00 pendapatan perusahaan yang didapat harus digunakan untuk membayar beban usahanya senilai Rp 13,72, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba kotor perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 13,72% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 30%.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini dihitung dengan perhitungan berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**Tabel 4.12 Tingkat Margin Laba Bersih pada
PT Prima Karya Manunggal
tahun 2015-2019**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih	Rata-Rata Industri
2015	Rp 2.667.356.090	Rp 258.091.848.991	1,03	20%
2016	Rp 4.319.935.528	Rp 226.888.980.632	1,90	
2017	Rp 3.672.326.470	Rp 214.021.738.661	1,72	
2018	Rp 6.812.500.228	Rp 321.493.204.473	2,12	
2019	Rp 6.896.379.111	Rp 308.884.802.312	2,23	

Sumber: Data Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas maka dapat diketahui bahwa rasio margin laba bersih perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019

mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 memperoleh margin laba bersih senilai 1,03% atau setiap Rp 1,00 penjualan bersih, perusahaan PT. Prima Karya Manunggal memperoleh keuntungan senilai Rp 1,03, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba bersih perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 1,03% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 20%. Pada tahun 2016 memperoleh margin laba bersih senilai 1,90% atau setiap Rp 1,00 penjualan bersih, perusahaan PT Prima Karya Manunggal memperoleh keuntungan senilai Rp 1,90, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba bersih perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 1,90% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 20%. Pada tahun 2017 memperoleh margin laba bersih senilai 1,72% atau setiap Rp 1,00 penjualan bersih, perusahaan PT Prima Karya Manunggal memperoleh keuntungan senilai Rp 1,72, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba bersih perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 1,72% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 20%. Pada tahun 2018 memperoleh margin laba bersih senilai 2,12% atau setiap Rp 1,00 penjualan bersih, perusahaan PT Prima Karya Manunggal memperoleh keuntungan senilai Rp 2,12, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba bersih perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 2,12% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 20%. Pada tahun 2019 memperoleh margin laba bersih senilai 2,23% atau setiap Rp 1,00 penjualan bersih, perusahaan PT Prima Karya Manunggal memperoleh keuntungan senilai Rp 2,23, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri untuk rasio margin laba bersih

perusahaan PT Prima Karya Manunggal senilai 2,23% berada dalam kondisi kurang baik mengingat berada di bawah rata-rata industri yaitu 20%.

**Tabel 4.13 Interpretasi Analisis Kinerja Keuangan PT Prima Karya
Manunggal
Tahun 2015-2019
Manunggal
Tahun 2015-2019**

Rasio Keuangan	Rata rata Industri	Tahun					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
LIKUIDITAS							
Rasio Lancar	100%	113,05%	115,85%	98,91%	102,99%	97,18%	106%
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
Rasio Cepat	150%	106,69%	103,48%	82,60%	93,68%	87,56%	95%
Kategori		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Rasio Kas	50%	9,22%	15,09%	10,67%	9,69%	4,81%	10%
Kategori		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
SOLVABILITAS							
Rasio aktiva atas hutang	85%	73,52%	74,42%	81,31%	81,80%	87,58%	80%
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
Rasio Modal Sendiri atas hutang	90%	277,65%	290,97%	435,07%	449,49%	705,69%	432%
Kategori		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
AKTIVITAS							
Rasio Perputaran Piutang	15 kali	8,69 kali	7,51 kali	5,12 kali	5,76 kali	4,97 kali	6 Kali
Kategori		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Rasio Perputaran Persediaan	20 kali	58,06 kali	22,41 kali	12,37 kali	25,54 kali	19,23 kali	28 Kali
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Sangat Baik	Kurang Baik	Sangat Baik
Rasio Perputaran Modal Kerja	6 kali	3,27 kali	2,39 kali	2,04 kali	2,31 kali	1,9 kali	2 Kali
Kategori		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
PRPFITABILITAS							
Margin Laba Kotor	30%	15,83%	18,75%	20,08%	13,71%	13,72%	16%
Kategori		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik
Margin Laba Bersih	20%	1,03%	1,90%	1,71%	2,11%	2,23%	2%
Kategori		Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

Sumber: Data Diolah (2022)

4.4 Pembahasan

Kinerja keuangan adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi hasil atau capaian manajemen PT Prima Karya Manunggal dalam menjalankan fungsinya secara efektif di dalam mengelola aset perusahaan selama periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara keseluruhan kinerja keuangan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 kurang baik. Hal tersebut dapat ditinjau dari perhitungan analisis rasio keuangan yaitu:

Rasio likuiditas dengan masing-masing indikator: (1). Rasio lancar dengan rata-rata rasio tahun 2015-2019 senilai 106%, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu $100\% > 200\%$ maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun dalam kondisi **sangat baik** artinya perusahaan semakin bagus dalam membayar hutang jangka pendek dengan\ aktiva lancar perusahaan. (2). Rasio cepat dengan rata-rata rasio tahun 2015-2019 senilai 95%, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu 150% maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi **kurang baik** artinya perusahaan dianggap tidak mampu melunasi hutang lancarnya dari aktiva lancar setelah dikurangi persediaan perusahaan, sehingga selama tahun 2015-2019 perusahaan PT Prima Karya Manunggal harus menjual persediaan untuk melunasi pembayaran hutang lancar dengan menjual persediaan di bawah harga pasar yang tentunya bagi perusahaan jelas akan menambah kerugian. (3). Rasio Kas dengan rata-rata rasio tahun 2015-2019 senilai 10%, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu 50% maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal selama dalam kondisi **kurang baik** artinya perusahaan dianggap tidak mampu melunasi hutang lancar dengan kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan, sehingga memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lain perusahaan.

Rasio solvabilitas dengan masing-masing indikator: (1). Rasio aktiva atas hutang dengan rata-rata rasio tahun 2015-2019 senilai 6 kali, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu 15 kali maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi **kurang baik** artinya semakin mudah bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena memiliki aktiva yang bisa digunakan sebagai bantalan jika terjadi kerugian dan pihak kreditur juga tidak perlu merasa khawatir untuk memberkan pinjaman kepada PT Prima Karya Manunggal. (2). Rasio modal sendiri atas hutang dengan rata-rata rasio tahun 2015-2019 senilai 432%, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu 90% maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi **kurang baik** artinya hutang lebih besar daripada asset yang dimiliki perusahaan PT Prima Karya Manunggal, sehingga mengindikasikan bahwa sumber modal perusahaan PT Prima Karya Manunggal sangat tergantung dari pihak luar(kreditur).

Rasio aktivitas dengan masing-masing indikator: (1). Rasio perputaran piutang dengan rata-rata rasio tahun 2015-2019 berputar senilai 6 kali, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu 15 kali maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi **kurang baik** artinya penagihan piutang yang dilakukan manajemen PT Prima Karya Manunggal dapat dianggap tidak berhasil, sehingga akan memperbesar adanya piutang dan memperlambat arus kas perusahaan. (2). Rasio perputaran persediaan berputar 28x dengan rasio rata-rata 2015-2019, perusahaan PT dalam kondisi **sangat baik** dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri 20x, yang berarti perusahaan PT tidak menyimpan persediaan yang berlebihan (tidak produktif) dan tidak banyak item Persediaan menumpuk, sehingga mengakibatkan dalam ROI yang tinggi. (3). Rasio modal kerja dengan rata-rata

rasio tahun 2015-2019 berputar senilai 2 kali, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu 6 kali maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi **kurang baik** artinya terjadi kelebihan modal kerja yang disebabkan rendahnya perputaran piutang dari 5 tahun terakhir, sehingga Manajemen perusahaan PT Prima Karya Manunggal harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan rasio perputaran modal kerja agar berada pada atau sama dengan rasio rata-rata industri.

Rasio profitabilitas dengan masing-masing indikator: (1). Rasio margin laba kotor dengan rata-rata rasio tahun 2015-2019 senilai 16%, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu 30% maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi **kurang baik** artinya kegiatan operasional dianggap belum mampu untuk mengendalikan biaya-biaya serta menunjukkan harga pokok penjualan yang lebih tinggi daripada penjualan perusahaan PT Prima Karya Manunggal. (2). Rasio margin laba bersih dengan rata-rata rasio tahun 2015-2019 senilai 2%, jika dilakukan perbandingan bersama rata-rata industri yaitu 20% maka perusahaan PT Prima Karya Manunggal dalam kondisi **kurang baik** artinya harga barang-barang perusahaan PT Prima Karya Manunggal relatif rendah dan biaya-biaya yang terlalu tinggi, sehingga perusahaan dianggap kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis data serta pembahasan dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dilakukan, maka dalam hal ini peneliti selanjutnya dapat menarik kesimpulan yaitu secara keseluruhan kinerja keuangan pada PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 dianggap kurang baik, hal tersebut ditinjau dari beberapa kesimpulan analisis rasio sebagai berikut:

1. Melihat dari hasil analisis rasio likuiditas perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 dengan masing-masing indikator yaitu rasio lancar dengan rata-rata rasio senilai 106% berada dalam kondisi sangat baik. Namun, untuk rasio cepat dan rasio kas dengan rata-rata rasio senilai 95% dan 10% berada dalam kondisi kurang baik. Sehingga, untuk rasio lancar dianggap bisa dalam hal pelunasan hutang lancar bersama aktiva lancar kepemilikan perusahaan PT Prima Karya Manunggal. Akan tetapi, untuk rasio cepat dan rasio kas dianggap belum mampu untuk melunasi hutang lancar perusahaan.
2. Melihat dari analisis rasio solvabilitas PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 dengan masing-masing indikator yaitu rasio aktiva atas hutang dengan rata-rata rasio senilai 80% berada pada kondisi sangat baik. Sedangkan untuk rasio modal sendiri atas hutang dengan rata-rata rasio senilai 432% berada pada kondisi kurang baik. Sehingga, untuk rasio aktiva atas hutang perusahaan PT. Prima Karya Manunggal dianggap mudah untuk memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar(kreditur). Sedangkan, untuk rasio modal sendiri atas hutang perusahaan PT. Prima Karya Manunggal asal usul modal perusahaan sangat berkaitan dengan pihak luar(kreditur).

3. Meliat dari hasil analisis rasio aktivitas perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 dengan masing-masing indikator yaitu rasio perputaran piutang dengan rata-rata rasio berputar senilai 6 kali berada dalam kondisi kurang baik. Sedangkan rasio perputaran persediaan bersama rata-rata rasio berputar senilai 28 kali berada dalam kondisi sangat baik. Namun, untuk rasio perputaran modal kerja dengan rata-rata rasio berputar senilai 2 kali berada dalam kondisi kurang baik.
4. Melihat dari hasil analisis rasio profitabilitas perusahaan PT Prima Karya Manunggal tahun 2015-2019 dengan masing-masing indikator yaitu rasio margin laba kotor dengan rata-rata rasio senilai 16% berada dalam kondisi kurang baik. Sedangkan rasio margin laba bersih dengan rata-rata rasio senilai 2% berada dalam kondisi kurang baik.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian saran yang dapat penulis berikan bagi perusahaan PT Prima Karya Manunggal untuk kiterus membenahi nerja keuangan serta menjadikan sebagai bahan peninjauan di masa depan, antara lain:

1. Dari sisi analisis rasio, PT Prima Karya Manunggal cukup baik, namun masih ada rasio yang perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Adapun persentase penurunan perusahaan, diharapkan faktor-faktor penyebab penurunan tersebut dapat diperlihatkan dan diperbaiki. Ada beberapa cara untuk meningkatkan tingkat likuiditas, yaitu meningkatkan modal ekuitas untuk meningkatkan aset lancar, mengurangi utang lancar dengan meningkatkan modal ekuitas.

2. Untuk meningkatkan solvabilitas perusahaan PT Prima Karya Manunggal selayaknya membenahi total aktiva dan laba selain itu juga bisa menekan biaya.
3. Dalam upaya peningkatan aktivitas perusahaan PT Prima Karya Manunggal harus meningkatkan dalam perputaran piutang dan modal kerja karena dari kesimpulan bahwa keduanya menunjukkan hasil yang kurang baik.
4. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan PT Prima Karya Manunggal harus berusaha tingkatkan penjualan dan mengurangi biaya, tingkatkan efisiensi pemanfaatan aset, tingkatkan penjualan, dan mengupayakan pembayaran lebih cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: ALFABETA.
- Fahmi, I. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: ALFABETA. Handoko Yulian, B. P. (2004). Akuntansi 3. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2013). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Intergrated and Comprehensive, Edisi Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2010). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan , Edisi Keempat. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Revisi. Depok: Rajawali Pers.
- Manunggal, P. P. (2020, 11 27). *Tentang Kami*. Diambil kembali dari primakaryamanunggal.com.
- Mulyadi, & J. (2010). Corporate Culture And Performance, Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja. Jakarta: Prenhallindo.
- Munawir, S. (2013). Analisis Informasi Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, R. (2013). Analisis Laporan Keuangan Lain. Jakarta; Salemba Empat.
- Muslich, M. (2003). Manajemen Keuangan Moden. Jakarta: Perbit Bumi Aksara.
- Raharjaputra, S. H. (2009). Buku Panduan Prakts Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategi. Jakarta: Erlangga.
- Sadeli. (2014). Dasar-Dasar Akuntansi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sawir, A. (2015). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta; Gramedia Pustaka Utama.
- Sjahrial, D. D. (2017). Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Suad Husnan. (2012). Dasar Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas . Yogyakarta: AMP YKPN.
- Subramanyam, K. &. (2010). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: ALFABETA.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: ALFABETA.

Syamsudin, D. A. (2011). *Metode Peneltian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Laporan neraca PT Prima Karya Manunggal

PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

II. LAPORAN POSISI KEUANGAN

PER 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

A S E T	Catatan	Per 31 Des 2016 (Audited)	Per 31 Des 2015 (Audited)
ASET LANCAR			
Kas Dan Setara Kas	3.2b,2c	12.357.090.918,59	8.450.942.206,00
Piutang Usaha	4.2d,2e	58.390.498.799,55	60.156.054.905,00
Persediaan	5	128.317.647,00	145.765.850,00
Pekerjaan Dalam Pelaksanaan	6.2f	10.122.777.128,71	4.445.193.479,00
Permbayaran Dimuka	7.2g	5.234.680.622,41	1.602.401.092,00
Biaya Dibayar Dimuka	8	2.769.513.611,63	1.763.694.180,00
Pajak Dibayar Dimuka	9.2h	208.059.197,89	368.781.770,00
	10	5.649.607.749,32	4.103.927.066,00
JUMLAH ASET LANCAR		94.860.545.875,10	79.036.760.548,00
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi	11.2	1.201.000.000,00	1.201.000.000,00
Aset Tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 75.421.484.450 pada tahun 2016 dan Rp 69.438.973.432 pada tahun 2015)	12.2j	35.494.507.900,01	46.265.142.972,00
Aset Pajak Tangguhan	13.17c,21,2m	3.648.239.638,50	3.274.882.582,00
Beban Ditangguhkan	14.2m	-	5.238.949.875,00
Hak Guna	15	25.109.500,00	25.109.500,00
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		40.366.857.338,51	56.035.084.929,00
JUMLAH ASET		135.227.403.213,62	135.071.845.477,00
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	16	44.271.723.907,53	39.556.909.136,00
Utang Pajak	17.2i	140.541.115,76	1.050.829.145,00
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	18	1.163.659.727,99	2.425.594.760,00
Pendapatan Diterima Dimuka	19	3.487.574.039,59	1.187.621.640,00
Utang Deviden	20	2.053.406.457,02	4.574.462.094,00
Utang Bank Jangka Pendek	21	30.248.551.325,85	20.497.375.140,00
Utang Lain-Lain	22	516.627.759,01	619.814.850,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK		81.882.084.332,75	69.912.606.765,00
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Utang Bank Jangka Panjang	23	10.964.738.901,00	20.728.806.350,00
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24.2	7.793.303.533,61	8.664.604.619,00
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG		18.758.042.434,61	29.393.410.969,00
JUMLAH KEWAJIBAN		100.640.126.767,36	99.306.017.734,00
EKUITAS			
Modal Saham	25.1a	8.019.000.000,00	8.019.000.000,00
Laba Ditahan	26	22.248.340.917,42	25.079.471.653,00
Laba Tahun Berjalan	26	4.319.935.528,83	2.667.356.090,00
JUMLAH EKUITAS		34.587.276.446,25	35.765.827.743,00
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		135.227.403.213,62	135.071.845.477,00

catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Pangkep, 31 Januari 2017
Disetujui oleh,


Didit Adi Prasetyo, SE
Direktur Utama

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016

U R A I A N	CATATAN	Per 31 Des. 2017 (Rp)	Per 31 Des. 2016 (Rp)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3,2b,2c	11.325.884.897	12.357.090.919
Piutang Usaha	4,2d,2e	62.299.729.465	58.390.498.800
Piutang Karyawan	5	73.427.025	128.317.647
Persediaan	6,2f	17.299.559.429	10.122.777.129
Pekerjaan dalam pelaksanaan	7,2g	7.436.997.625	5.234.680.622
Pembayaran Dimuka	8	1.938.008.713	2.769.513.812
Biaya Dibayar Dimuka	9,2h	518.898.931	208.059.198
Pajak Dibayar Dimuka	10	4.056.425.450	5.649.607.749
Jumlah Aset Lancar		104.948.931.534	94.860.545.875
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	11,2i	1.201.000.000	1.201.000.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Tahun 2017 Rp. 84.790.737.243 dan tahun 2016 Rp. 75.421.484.450	12,2j	38.688.346.411	35.494.507.900
Aset Pajak Tangguhan	13,2l	3.061.620.187	3.646.239.939
Hak Guna	14	-	25.109.500
Jumlah Aset Tidak Lancar		42.950.966.598	40.366.857.339
JUMLAH ASET		147.899.898.132	135.227.403.214
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	15	55.550.043.786	44.271.723.908
Utang Pajak	16,2l	109.620.174	140.541.116
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	17	1.679.816.739	1.163.659.728
Pendapatan Diterima Dimuka	18	6.703.092.201	3.487.574.040
Utang Deviden	19	2.089.761.169	2.053.406.457
Utang Bank	20,45	39.598.037.938	30.248.551.326
Utang Lain-lain	21	377.734.984	516.627.759
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		106.108.106.990	81.882.084.333
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank	22,45	4.732.630.321	10.964.738.901
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	23,2m	9.418.279.344	7.793.303.534
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		14.150.909.665	18.758.042.435
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar 8.019 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan dise-or penuh 8.019 saham.	24,1a	8.019.000.000	8.019.000.000
Laba Ditahan	25	15.949.555.008	22.248.340.917
Laba Tahun Berjalan		3.672.326.470	4.319.935.529
Jumlah Ekuitas		27.640.881.477	34.587.276.446
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS		147.899.898.132	135.227.403.214

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2019 dan 2018

U R A I A N	CATATAN	Per 31 Des. 2019 (Rp)	Per 31 Des. 2018 (Rp)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3,2b,2c	8,033,778,273.38	13,105,608,045.55
Piutang Usaha	4,2d,2e	118,278,913,045.79	104,875,166,730.55
Piutang Karyawan	5	21,832,561.37	45,073,308.37
Persediaan	6,2f	16,057,514,841.44	12,587,261,423.25
Pekerjaan dalam pelaksanaan	7,2g	7,366,416,518.42	648,446,192.14
Pembayaran Dimuka	8	9,099,386,143.19	2,977,865,502.14
Biaya Dibayar Dimuka	9,2h	988,847,462.60	1,084,892,813.24
Pajak Dibayar Dimuka	10	2,455,567,543.02	3,966,330,600.74
Jumlah Aset Lancar		162,302,256,389.21	139,290,644,615.98
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	11,2i	1,201,000,000.00	1,201,000,000.00
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Tahun 2019 Rp. 97.301.816.502,05 dan tahun 2018 Rp. 90.370.180.313.68	12,2j	45,182,567,046.39	39,982,160,257.86
Aset Pajak Tangguhan	13,17c,2l,2m	2,875,492,514.28	3,352,690,218.03
Jumlah Aset Tidak Lancar		49,259,059,560.68	44,535,850,475.89
JUMLAH ASET		211,561,315,949.89	183,826,495,091.87
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	14	137,720,042,192.64	123,859,345,734.68
Utang Pajak	16,2l	1,909,294,568.00	79,530,481.25
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	16	5,266,502,682.10	5,037,017,413.19
Pendapatan Diterima Dimuka	17	15,277,830,482.39	2,448,522,921.88
Utang Deviden	18	1,515,700,141.65	1,343,406,459.27
Utang Bank	20,48	5,162,493,928.70	2,249,927,684.00
Utang Lain-lain	20	162,152,581.70	225,483,818.20
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		167,014,016,577.18	135,243,234,512.47
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank	22,48	7,138,812,069.34	7,001,431,703.09
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	23,2m	11,150,383,425.77	8,125,978,444.21
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		18,289,195,495.11	15,127,410,147.30
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar 8.019 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 8.019 saham.	24,1a	8,019,000,000.00	8,019,000,000.00
Laba Ditahan	24	11,342,724,765.69	18,624,350,203.19
Laba Tahun Berjalan		6,896,379,111.90	6,812,500,228.91
Jumlah Ekuitas		26,258,103,877.59	33,455,850,432.10
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS		211,561,315,949.89	183,826,495,091.87

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Laporan Laba Rugi PT Prima Karya Manunggal

PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

III. LABA RUGI KOMPREHENSIF

UNTUK PERIODE BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

(Dalam Rupiah)

	Catatan	TAHUN 2016 (Audited)	TAHUN 2015 (Audited)
PENDAPATAN			
Pendapatan Semen	27,2k	79.342.208.845,46	76.324.654.491,00
Pejualan Ready Mix	28,2k	50.987.884.734,99	79.681.614.048,00
Pendapatan Jasa Transport	29,2k	22.052.816.232,20	23.188.637.667,00
Pendapatan Usaha Sipil	30,2k	8.826.627.996,19	6.734.788.002,00
Pendapatan Jasa Cleaning Service	31,2k	1.324.315.776,50	1.242.195.329,00
Pendapatan Usaha Workshop	32,2k	61.841.373.218,58	62.890.714.851,00
Pendapatan Usaha Tambang	33,2k	2.513.753.829,00	8.029.244.603,00
JUMLAH PENDAPATAN		226.888.980.632,92	258.091.848.991,00
HARGA POKOK USAHA			
HPP Penjualan Semen	34,2k	72.797.861.358,59	69.996.585.295,00
HPP Penjualan Industry Ready Mix	35,2k	45.845.866.393,68	66.727.889.979,00
Harga Pokok Jasa Transport	36,2k	20.168.769.119,44	20.831.641.433,00
Harga Pokok Usaha Sipil	37,2k	5.413.665.346,24	7.058.998.818,00
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	38,2k	952.378.538,11	890.156.112,00
Harga Pokok Workshop	39,2k	33.234.302.737,60	42.413.216.620,00
Harga Pokok Tambang	40,2k	5.923.481.159,76	9.298.857.055,00
JUMLAH HARGA POKOK		184.336.324.653,42	217.217.345.312,00
LABA (RUGI) KOTOR		42.552.655.979,50	40.874.503.679,00
BEBAN USAHA			
Biaya Penjualan	41,2k	7.370.817.181,57	7.768.954.913,00
Biaya Administrasi dan Umum	42,2k	26.916.157.915,63	24.691.025.434,00
JUMLAH BEBAN USAHA		34.286.975.097,20	32.459.980.347,00
LABA (RUGI) USAHA		8.265.680.882,30	8.414.523.333,00
PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan Lain-Lain	43,2k	1.671.115.629,04	1.736.191.191,00
Beban Lain-Lain	44,2k	5.175.921.528,01	6.325.431.672,00
JUMLAH PENDAPATAN / (BEBAN) LAIN-LAIN		(3.504.805.898,97)	(4.589.240.481,00)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		4.760.874.983,33	3.825.282.852,00
TAKSIRAN (BEBAN) MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Pajak Kini	45,17a	812.296.811,00	1.502.449.665,00
Pajak Tangguhan	45,17b	(371.357.356,50)	(344.522.903,00)
LABA (RUGI) BERSIH		4.319.935.528,83	2.667.356.090,00

catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

Pangkep, 31 Januari 2017
Disetujui oleh,


 Diklit Adi Prasetyo, SE
 Direktur Utama

3

P T. PRIMA KARYA MANUNGAL
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

U R A I A N	CATATAN	Periode 2017 (Rp)	Periode 2016 (Rp)
PENDAPATAN			
Penjualan Semen	26,2k	82.510.249.036	79.342.208.845
Penjualan Ready Mix	27,2k	41.641.636.330	50.987.884.735
Pendapatan Jasa Transport	28,2k	20.885.632.413	22.052.816.232
Pendapatan Usaha Sipil	29,2k	4.042.658.538	8.826.627.996
Pendapatan Jasa Cleaning Service	30,2k	1.328.571.204	1.324.315.777
Pendapatan Usaha Workshop	31,2k	62.611.627.505	61.841.373.219
Pendapatan Usaha Tambang	32,2k	1.001.363.634	2.513.753.829
Total Pendapatan		214.021.738.661	226.888.980.633
HARGA POKOK USAHA			
HPP Penjualan Semen	33,2k	71.961.323.438	72.797.861.359
HPP Penjualan industry Ready Mix	34,2k	36.004.733.197	45.845.866.394
Harga Pokok Jasa Transport	35,2k	16.687.573.724	20.168.769.119
Harga Pokok Usaha Sipil	36,2k	3.680.832.294	5.413.665.346
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	37,2k	908.205.891	952.378.538
Harga Pokok Workshop	38,2k	37.387.261.264	33.234.302.738
Harga Pokok Usaha Tambang	39,2k	4.402.092.752	5.923.481.160
Total Harga Pokok		171.032.022.561	184.336.324.653
Laba (Rugi) Kotor		42.989.716.100	42.552.655.980
BEBAN USAHA			
Biaya Penjualan	40,2k	9.312.091.755	7.370.817.181
Biaya Administrasi dan Umum	41,2k	25.418.376.103	26.916.157.916
Jumlah Beban Usaha		34.730.467.858	34.286.975.096
Laba (Rugi) Usaha		8.259.248.243	8.265.680.882
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :			
Pendapatan Lain-lain	42,2k	1.743.674.432	1.671.115.629
Beban Lain-lain	43,2k	4.480.858.909	5.175.921.528
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain		(2.737.184.477)	(3.504.805.899)
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		5.522.063.766	4.760.874.983
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	44,17a	(1.265.117.545)	(812.296.811)
Pajak Tangguhan	44,17b	(584.619.751)	371.357.357
LABA (RUGI) BERSIH		3.672.326.470	4.319.935.529

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

U R A I A N	CATATAN	Periode 2019 (Rp)	Periode 2018 (Rp)
PENDAPATAN			
Penjualan Semen	26,2k	140,798,473,859.93	134,895,028,032.68
Penjualan Ready Mix	27,2k	81,320,688,173.14	120,968,613,975.71
Pendapatan Jasa Transport	28,2k	15,376,472,372.01	17,886,301,798.78
Pendapatan Usaha Sipil	29,2k	5,344,579,938.45	9,390,526,009.31
Pendapatan Jasa Cleaning Service	30,2k	1,313,484,232.00	1,360,439,036.50
Pendapatan Usaha Workshop	31,2k	51,771,745,970.94	35,367,295,620.68
Pendapatan Batu Kapur	32,2k	12,959,357,766.00	1,625,000,000.00
Total Pendapatan		308,884,802,312.47	321,493,204,473.66
HARGA POKOK USAHA			
HPP Penjualan Semen	33,2k	126,703,457,846.34	122,880,167,794.68
HPP Penjualan Industry Ready Mix	34,2k	72,668,993,207.82	89,166,041,103.75
Harga Pokok Jasa Transport	35,2k	12,631,836,590.41	13,969,611,965.93
Harga Pokok Usaha Sipil	36,2k	2,020,483,357.49	8,527,210,426.17
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	37,2k	1,062,654,560.85	1,058,262,118.77
Harga Pokok Workshop	38,2k	36,506,447,998.18	36,915,413,052.57
Harga Pokok Batu Kapur	39,2k	14,919,071,254.17	4,882,263,066.00
Total Harga Pokok		266,512,944,815.26	277,398,969,527.87
Laba (Rugi) Kotor		42,371,857,497.21	44,094,234,945.79
BEBAN USAHA			
Biaya Penjualan	40,2k	7,496,630,493.13	8,940,838,261.21
Biaya Administrasi dan Umum	41,2k	25,704,353,651.19	23,536,990,184.21
Jumlah Beban Usaha		33,200,984,144.32	32,477,828,445.42
Laba (Rugi) Usaha		9,170,873,352.90	11,616,406,500.37
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :			
Pendapatan Lain-lain	42,2k	2,741,817,125.15	1,417,232,794.37
Beban Lain-lain	43,2k	1,810,264,043.50	4,098,457,604.65
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain		931,553,081.65	(2,681,224,810.28)
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		10,102,426,434.55	8,935,181,690.09
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	44,17a	(2,728,849,619.00)	(2,413,751,492.00)
Pajak Tangguhan	44,17b	(477,197,703.65)	291,070,030.82
LABA (RUGI) BERSIH		6,896,379,111.90	6,812,500,228.91

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

Surat Penerimaan Mahasiswa Penelitian

 **PT. Prima Karya Manunggal**
Perdagangan - Transportasi - Jasa Konstruksi - Jasa Pertambangan - Ready Mix - Work Shop - Pengembang

No : 148/PKM/16.00/09-2021
Lamp : -
Hal : **Penerimaan Mahasiswa Penelitian**

Kepada Yth.
Universitas Fajar
Di-
Makassar

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Permohonan Izin Penelitian No. 1270/DFEIS-UNIFA/IX/2021 tanggal, 14 September 2021 dengan ini kami sampaikan bahwa untuk Mahasiswa atas nama :

No.	Nama	Nim	Program Studi
1	Muhajir	1710321147	Akuntansi Keuangan

Dapat diterima untuk melaksanakan penelitian, pelaksanaan dimulai tanggal 27 September 2021 s/d 29 Oktober 2021 (1 bulan). Adapun ketentuan mengenai Penelitian adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa harus mengikuti aturan perusahaan baik aturan tertulis maupun tidak tertulis yang berlaku dan jika terbukti melakukan pelanggaran, maka mahasiswa akan di kembalikan ke universitas asalnya sebelum Penelitian berakhir.
- Wajib menyotorkan hasil Penelitian yang dapat memberikan masukan pada perusahaan.
- Akomodasi dan transportasi selama pelaksanaan Penelitian tidak disiapkan oleh perusahaan.
- Mahasiswa harus dilengkapi dengan asuransi selama melaksanakan Penelitian di perusahaan kami.
- Mahasiswa harus dilengkapi APD, hasil Swab, Antigen/PCR.

Demikian surat ini sebagai bahan selanjutnya, terima kasih.

Bontoe, 24 September 2021

PT. Prima Karya Manunggal
Divisi SDM


Andi Harid, SE
Kepala

Kantor Pusat : Jl. Poros Bontoe Raya, Kel. Bontoe, Kec. Minasate'ne
Email : primakaryamanunggal1982@gmail.com